

**Faktor-Faktor yang
Memengaruhi
Keterlambatan
Penyelesaian Studi
Mahasiswa**

Program Studi Jinayah Siyasa
UIN IB Padang

SAMPLE

SAMPLE

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa

Program Studi Jinayah Siyashah
UIN IB Padang

Masna Yunita, S.H., M.Hum.

Editor

Mufti Ulil Amri



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERLAMBATAN
PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA**
Program Studi Jinayah Siyazah UIN IB Padang

Edisi Pertama

Copyright © 2020

ISBN 978-623-218-739-9

13,5 x 20,5 cm

viii, 98 hlm

Cetakan ke-1, November 2020

Kencana. 2020.1370

Penulis

Masna Yunita, S.H., M.Hum.

Editor

Mufti Ulil Amri

Diterbitkan oleh Kencana

Bekerja sama dengan LP2M UIN Imam Bonjol Padang

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Penata Letak

Riefmanto & Iam

Penerbit

KENCANA

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang memperbanyak, menyebarkan, dan/atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.



Kata Pengantar

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Allah Swt, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga hasil penelitian ini bisa dilanjutkan menjadi sebuah naskah buku. Tidak lupa pula disampaikan selawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suri teladan bagi umat Islam.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2019 di Program Studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Padang. Dengan adanya publikasi dari hasil penelitian ini, maka berbagai pihak bisa mengetahui penyebab keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, khususnya pada Program Studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Padang. Di dalam buku ini disampaikan permasalahan yang mendasar yang dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasah angkatan 2012, 2013, dan 2014 sehingga terlambat dalam menyelesaikan studinya. Mudah-mudahan bahan ini menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengambil kebijakan di lingkungan kampus, bagi dosen dan juga bagi mahasiswa yang masih dalam proses pendidikan.

Terima kasih kepada pihak LP2M yang sudah memfasilitasi publikasi karya ilmiah ini. Terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasah angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan data-data, menjawab beberapa pertanyaan seputar kegiatan

perkuliahan, bimbingan dan sebagainya yang mendukung penelitian yang menjadi data dalam buku ini.

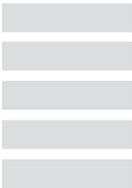
Penulis yakin, data dalam buku ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis menerima semua kritik dan saran untuk perubahan yang lebih baik. Moga buku ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalam Penulis

Masna Yunita, S.H., M.Hum.

SAMPLE





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
BAB 2	
MAHASISWA DAN PENDIDIKAN TINGGI	7
A. Mahasiswa	7
B. Pendidikan Tinggi	8
C. Tujuan Pendidikan Tinggi	12
D. Kurikulum Pendidikan Tinggi	15
E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan	20
F. Peningkatan Kualitas Lulusan/Anak Didik	28
BAB 3	
PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH FAKULTAS SYARI'AH UIN IMAM BONJOL PADANG	41
A. Sejarah Program Studi Jinayah Siyasah IAIN/UIN Imam Bonjol Padang.....	41
B. Kurikulum Program Studi Jinayah Siyasah IAIN/UIN IB Padang.....	43
C. Aturan Akademik Fakultas Syari'ah UIN IB Padang.....	61
BAB 4	
ANALISIS KETERLAMBATAN MASA STUDI MAHASISWA PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH	69
A. Faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa	

Program Studi Jinayah Siyasah Menyelesaikan Studi..	69
B. Langkah Strategis yang Sudah Dilakukan untuk Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasah.....	84
KESIMPULAN	91
DAFTAR BACAAN	93
TENTANG PENULIS	97

SAMPLE



BAB I

PENDAHULUAN

Program studi (prodi) jinayah siyasah adalah salah satu program studi di Fakultas Syariah di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Dalam praktiknya di jurusan jinayah siyasah fokus kepada dua bidang ilmu, yaitu konsentrasi hukum pidana (hukum pidana Islam dan hukum pidana positif), dan konsentrasi politik/ketatanegaraan (baik hukum tata negara Islam maupun hukum tata negara Indonesia). Pada tahun 2017 prodi jinayah siyasah sudah diganti menjadi program studi hukum tata negara. Walaupun sudah ada pergantian dari program studi Jinayah Siyasah ke program studi hukum tata negara, akan tetapi kurikulum HTN berlaku untuk mahasiswa yang masuk tahun 2017.

Pada tahun 2018, mahasiswa yang masih aktif kuliah adalah mahasiswa yang terdaftar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Oleh karena pada tahun 2017 terjadi perubahan program studi dari program studi jinayah siyasah ke prodi hukum tata negara, maka mahasiswa yang masuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa

prodi jinayah siyasah, sedangkan mahasiswa yang terdaftar dari tahun 2017 dan seterusnya adalah mahasiswa prodi hukum tata negara. Dengan adanya perubahan program studi tersebut tentu juga terjadi perubahan terhadap kurikulumnya.

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013, bahwa beban studi mahasiswa yang wajib diselesaikan adalah sebanyak 156 sks untuk prodi jinayah siyasah. Matakuliah dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu:

1. Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk pengembangan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan sebanyak 12 sks.
2. Kelompok matakuliah keilmuan keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu sebanyak 109 sks.
3. Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai sebanyak 17 sks.
4. Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelayanan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai sebanyak 6 sks.



5. Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah bermasyarakat sesuai dengan perilaku keahlian dalam berkarya sebanyak 12 sks.

Untuk bisa menyelesaikan kuliah di prodi jinayah siyasah, mahasiswa harus lulus 156 sks. Beban kuliah 156 sks tersebut tersebar pada 8 semester. Adapun syarat mahasiswa yang akan menyelesaikan kuliahnya adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa di institut dan fakultas.
2. Menyelesaikan semua beban studi.
3. Menyelesaikan semua studi.

Idealnya dengan sistem sks yang ada maka mahasiswa sudah bisa menyelesaikan studinya dalam jangka waktu 7 semester dan paling lama 14 semester. Mahasiswa bisa dikatakan menyelesaikan studinya tepat waktu apabila selesai selama 8 semester. Lewat dari 8 semester mahasiswa dikategorikan tamat tidak tepat waktu, apalagi kalau sampai 10, 12 bahkan 14 semester. Kenyataannya di Prodi Jinayah Siyasah UIN Imam Banjol Padang, banyak mahasiswa tidak tepat waktu menyelesaikan studinya bahkan cenderung terlambat. Keterlamabatan mahasiswa prodi jinayah siyasah menyelesaikan studinya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Prodi Jinayah Siyasah tahun 2018

No	Tahun Masuk	Terdaftar	Sudah Lulus	Tamat 8 Semester	Belum Tamat
1.	2012	62 orang	40 orang	15 orang	22 orang
2.	2013	64 orang	27 orang	17 orang	17 orang
3.	2014	78 orang	12 orang	7 orang	66 orang

Sumber: Data Jurusan Jinayah Siyasah.



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 tercatat mahasiswa semester 13 yang belum tamat sebanyak 22 orang, semester 11 yang belum tamat sebanyak 17 orang, sedangkan mahasiswa semester 9 yang belum tamat sebanyak 66 orang. Sebaliknya apabila dihitung mahasiswa yang tamat tepat waktu (8 semester) sangat sedikit jumlahnya. Berdasarkan penghitungan yang ada di prodi jinayah siyasah maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2012 yang tamat 8 semester sebanyak 15 orang (37,5%), mahasiswa angkatan 2013 yang tamat 8 semester sebanyak 17 orang (26,56%), dan mahasiswa angkatan 2014 yang tamat 8 semester hanya 7 orang (8,98%).

Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bahwa mahasiswa Prodi jinayah siyasah sangat banyak yang terlambat tamat dibandingkan yang tamat tepat waktu. Untuk mengetahui apa penyebab mahasiswa terlambat menyelesaikan pendidikannya di prodi jinayah siyasah perlu diadakan penelitian.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa Progran Studi Jinayah siyasah menyelesaikan studinya?
2. Apa langkah strategis yang sudah dilakukan supaya mahasiswa program studi jinayah siyasah bisa menyelesaikan studinya tepat waktu?

Dengan dilakukan penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan berguna bagi:

1. Bagi prodi jinayah siyasah dan juga pihak Fakultas Syariah UIN IB Padang. Dari hasil penelitian ini akan diketahui penyebab mahasiswa JS terlambat menyelesaikan studinya, dengan hasil tersebut maka prodi akan bisa mencari



solusi dan mencari cara agar mahasiswa yang seharusnya sudah tamat tersebut bisa cepat tamat.

2. Bagi mahasiswa yang belum tamat maka mereka akan mendapatkan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.

Dilihat dari sudut tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang mengandalkan data dari masyarakat yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, karena dalam penelitian ini, tim peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama, penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa prodi Jinayah Siyasa/HTN yang sudah semester akhir tetapi masih belum juga menyelesaikan studinya di Prodi Jinayah siyasa Fakultas Syariah UIN IB Padang.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen atau alat penelitian untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Mikkelsen, 2011: 290). Peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan dokumentasi.

Dalam rangka mengumpulkan dan memilah data-data penelitian, tim peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam, dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yakni pewawancara hanya membawa beberapa pertanyaan atau topik saja seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Banyak pertanyaan diajukan pada waktu berlangsungnya wawancara, dan pertanyaan yang kurang relevan tentu saja tidak akan dipakai. Pertanyaan diajukan sesuai daftar yang fleksibel. Wawancara secara langsung (*face*



to face) dengan mahasiswa Prodi JS semester 13, 11 dan semester 9 (angkatan 2012, 2013, dan 2014) yang belum menyelesaikan studinya atau yang sudah menyelesaikan studinya tetapi terlambat (melewati dari 4 tahun). Di samping itu wawancara juga akan dilakukan dengan dosen prodi jinayah siyasah dan pimpinan.

- b. Studi dokumen, yaitu dengan membaca dokumen-dokumen yang ada di prodi jinayah siyasah/HTN. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi: 2013, 274).

Data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dalam hal ini data primer adalah hasil wawancara dengan responden. Adapun data sekunder adalah atau data yang sudah diolah.

Sumber data penelitian dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah mahasiswa prodi jinayah siyasah yang belum menyelesaikan studinya tetapi sudah semester 13, 12 dan semester 9. Juga terhadap alumni yang dahulunya terlambat menyelesaikan studinya. Juga dosen di prodi jinayah siyasah. Adapun sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang ada di prodi jinayah siyasah/HTN.

Data yang diperoleh di lapangan baik melalui wawancara maupun dari dokumen-dokumen yang ada di prodi maupun di bagian akademik dipilah berdasarkan tujuan penelitian, kemudian data-data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya melakukan interpretasi terhadap data yang sudah diperoleh.



BAB 2

MAHASISWA DAN PENDIDIKAN TINGGI

A. Mahasiswa

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi yaitu: mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Adapun pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Program Studi adalah kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.

Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik (Pasal 13 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler tersebut dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan (Pasal 14 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

B. Pendidikan Tinggi

Pendidikan sebagai suatu sistem adalah karya manusia yang terbentuk dari komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mempunyai kualitas hidup yang diharapkan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian mendidik/pendidikan (Zahara, 1987: 8):

- a. John Dewey: pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.



- b. Langeveld: pendidikan ialah memengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja. Pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan yang disengaja antara orang dewasa dengan anak.
- c. Hoogveld: pendidikan ialah membantu anak supaya dia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.
- d. S.A. Branata, dkk pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.
- e. Rousseau: pendidikan adalah member kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
- f. Ki Hajar Dewantara: mendidik ialah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
- g. Ditinjau dari sudut terminologi, Hamka membedakan makna pendidikan dengan pengajaran. Menurutnya, pendidikan Islam merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga dia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sementara pengajaran Islam adalah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Pembedaannya hanya dari segi pengertian kata. Akan tetapi secara esensial tidak membedakannya, karena di setiap proses pendidikan maka di dalamnya terdapat proses pengajaran (Samsul Nizar; 2008:111).



Pendidikan tinggi diatur di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 1 ayat (2) UU Pendidikan Tinggi menyatakan:

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan Setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Sedangkan perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Tinggi (Pasal 1 angka (6) UU Pendidikan Tinggi. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan tridharma. Otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip: akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu dan efektivitas dan efisiensi. Ketentuan mengenai penyelenggaraan otonomi PTN tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Otonomi pengelolaan perguruan tinggi tersebut meliputi bidang akademik dan bidang nonakademik (Pasal 62 dan 64 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Selanjutnya Pasal 68 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi) mengatakan bahwa: Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan Perguruan Tinggi diatur dalam Peraturan Pemerintah. Sebagai pelaksanaan Pasal 68 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Pasal 22 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan



tridharma perguruan tinggi. otonomi tersebut di bidang: otonomi di bidang akademik, yang meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Otonomi di bidang non-akademik yang meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan: organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan; dan sarana prasarana, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Otonomi pengelolaan pada PTN meliputi:

1. bidang akademik:
 - a) penetapan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan pendidikan terdiri atas: persyaratan akademik mahasiswa yang akan diterima, kurikulum program studi, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar; persyaratan kelulusan; dan wisuda,
 - b) penetapan norma, kebijakan operasional, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- 2). Bidang non akademik:
 - a) penetapan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan organisasi terdiri atas: rencana strategis dan rencana kerja tahunan; dan sistem penjaminan mutu internal,
 - b) penetapan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan keuangan terdiri atas: membuat perjanjian dengan pihak ketiga dalam lingkup Tridharma Perguruan Tinggi; dan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan,
 - c) Penetapan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan kemahasiswaan terdiri atas: kegiatan kemahasiswaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, organisasi kemahasiswaan dan pembinaan bakat dan minat mahasiswa,



- d) Penetapan norma, kebijakan operasional, pelaksanaan ketenagaan terdiri atas: penugasan dan pembinaan sumber daya manusia dan penyusunan target kerja dan jenjang karir sumber daya manusia,
- e) Penetapan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana terdiri atas: penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun ketentuan lain mengenai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler diatur dalam statuta perguruan tinggi.

Pasal 12 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menyatakan dosen sebagai anggota Sivitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya. Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. Dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika.

C. Tujuan Pendidikan Tinggi

Secara makro pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk



menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi social (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri (E. Mulyasa, 2004: 21).

Abu Ahmadi mengemukakan tentang tahapan-tahapan tujuan pendidikan Islam yaitu (Ramayulis, 2004: 29):

1. Tujuan tertinggi/terakhir, yaitu: menjadi hamba Allah, mengantarkan peserta didik untuk menjadi khalifah, untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.
2. Tujuan umum, pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insan, berarti peserta didik telah mampu merealisasikan diri (*self realization*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi Muslim).
3. Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu.
4. Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan dicapai Setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah (Zahara, 1987: 11):



- a. Dalam *Dictionary of Education*, tujuan pendidikan adalah supaya seseorang dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimum.
- b. Dalam pendidikan sebagai suatu sistem dan tinjauan yang multidisipliner, tujuan pendidikan adalah untuk membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mempunyai kualitas hidup yang diharapkan.
- c. Menurut pendapat Langeveld, tujuan pendidikan ialah supaya orang dewasa memengaruhi dan membimbing anak secara sengaja dan sadar agar dia/anak menjadi dewasa pula.
- d. Menurut pendapat Hoogveld, tujuan pendidikan adalah membantu anak supaya dia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.
- e. Menurut pendapat SA. Branata, tujuan pendidikan adalah membantu anak dengan sengaja baik langsung maupun tidak langsung dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.
- f. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah agar anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- g. Dalam pandangan Hamka, tujuan pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya (Samsul Nizar, 2008,117).

Pendidikan Tinggi berfungsi: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif,



kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora (Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Pendidikan tinggi bertujuan: berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa, dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia dan terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 5 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

D. Kurikulum Pendidikan Tinggi

Pengertian kurikulum secara luas dikemukakan oleh Winarno Surahmad bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. S. Nasution mengemukakan tentang pengertian



kurikulum yaitu (Sukirma, 2015: 3):

1. Kurikulum dapat dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi dapat meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat memengaruhi perkembangan siswa, misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, dan warung sekolah.
2. Kurikulum dapat juga dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
3. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Di sini kurikulum dipandang sebagai apa yang secara aktual menjadi kenyataan bagi setiap siswa.

Adapun komponen-komponen kurikulum adalah (Sukirma, 2015, 8):

1. Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Kemudian dijabarkan menjadi tujuan pendidikan yang lebih khusus dan operasional. Secara hierarkis dikenal tingkatan tujuan pendidikan, yaitu: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan yang lebih khusus. Tujuan institusional, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu atau kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh.

Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian



dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

2. Materi/Isi

Materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Nana Syaodin Sukmadinata mengemukakan tentang sekuens susunan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sekuens kronologis, susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.
- b. Sekuens kausal, susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab akibat.
- c. Sekuens struktural, susunan materi pembelajaran yang mengandung struktur materi.
- d. Sekuens logis dan psikologis, sekuens logis merupakan susunan materi pembelajaran dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana menuju pada kompleks, sedangkan sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan menuju bagian-bagian, dan dari yang kompleks menuju yang sederhana. Menurut sekuens logis, materi pembelajaran disusun dari nyata ke abstrak, dari benda ke teori, dari fungsi ke struktur, dari masalah bagaimana ke masalah mengapa.
- e. Sekuens spiral. Susunan materi pembelajaran yang dipusatkan kepada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana, kemudian dikembangkan, diperdalam dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
- f. Sekuens rangkaian ke belakang, dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah akhir dan mundur ke belakang.



- g. Dalam mengajarnya, guru memulainya dengan langkah (a) sampai (d) dan peserta didik diminta untuk membuat interpretasi hasilnya (e). Pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c) dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengesanan hipotesis (d) dan seterusnya.
- h. Sekuens berdasarkan hierarki belajar, prosedur pembelajaran dimulai dengan menganalisis tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kemudian dicari suatu hierarki urutan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tersebut. Hierarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai dengan perilaku terakhir.

3. Strategi

Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum yaitu:

- a. pengaturan tingkat dan jenjang pendidikan,
- b. proses pembelajaran,
- c. bimbingan dan konseling,

Bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Adapun menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Adapun konseling menurut ASCA (American School Counselor Assosiation) adalah hubungan tatap



muka yang bersifat rahasia, penuh dengan penerimaa dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah (Yusuf, 2005: 8):

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran yang diprogramkan.
 2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- d. administrasi supervise,
e. sarana kurikuler
f. evaluasi atau penilaian.

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.



Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan

Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu (KBBI: 2008: 387). Apabila dikaitkan dengan judul penelitian ini, maka yang dicari adalah hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan terjadinya keterlambatan mahasiswa program studi jinayah siayah dalam menyelesaikan studinya, baik itu yang ada di dalam dirinya sendiri (faktor internal) maupun yang ada di sekelilingnya (faktor eksternal).

Secara global, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (Muhibbin Syah, 2003: 144-155):

1. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.



b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah: tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Kecerdasan/Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Makin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya.

Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

Minat Siswa



Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada factor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi baerarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi ini dapat dibagi dua yaitu: 1). Motivasi intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. 2). Motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan lainnya.

Apabila siswa telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi, maka kejenuhan belajar dapat melanda siswa. Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan. Menurut Cross, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu: keletihan indra siswa, keletihan fisik siswa dan keletihan mental siswa. Keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar (Muhibbin Syah, 2003: 180).

Hukum dasar atas asas terkait motivasi dalam belajar



adalah: *Asas pertama*, adalah siswa mendapatkan motivasi dari apa yang disebut sebagai interest (kesenangan) mereka. Asas ini dikenal sebagai *based interest motivation*. Siswa akan bekerja/belajar sangat keras ketika mereka menjumpai nilai atau keuntungan dari apa yang mereka kerjakan, yaitu ketika mereka menyadari bahwa bekerja/belajar sangat penting dan menyenangkan bagi mereka. *Asas kedua*, adalah siswa mendapatkan motivasi dari apa yang disebut kepercayaan diri. Asas ini dikenal sebagai *based on self-efficacy motivation*. Siswa akan bekerja dan belajar dengan keras jika mereka menyadari bahwa mereka mampu mengerjakan pekerjaan atau kegiatan belajar di sekolah. Dengan kata lain, siswa akan menjadi sangat berkembang ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengerjakan tugas-tugas di sekolah. *Asas ketiga*, adalah siswa mendapat motivasi dari apa yang disebut atribusi (inferensi terhadap penyebab). Asas ini dikenal sebagai *based on attribution motivation*. Siswa akan bekerja sangat keras dalam kegiatan belajar mereka jika mereka meyakini bahwa usaha mereka akan terbayar, jika mereka mengatribusikan penyebab kesuksesan dan kegagalan adalah kerja keras mereka.

2. Faktor Eksternal (Faktor dari Luar Siswa)

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yaitu: faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Faktor-faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang-orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar (Sumadi, 2002, 234).

Lingkungan sosial adalah para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat



belajar seorang siswa. Ivor K. Davies mengungkapkan adanya enam peran dan fungsi guru yaitu: *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah suatu teater dengan guru sebagai sutradaranya, *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, *a leaner* (pembelajar).

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tanggung jawab teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh. Kelalaian orang tua *me-monitoring* kegiatan anak juga dapat menimbulkan dampak yang buruk.

Pendidikan dalam keluarga atau di rumah tangga termasuk pendidikan informal. Pendidikan informal ialah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar segala sesuatu yang dilakukan orang tua atau keluarga kepada anak, akan merupakan pembinaan kebiasaan pada anak yang akan menjadi tumbuh menjadi tindakan moral di kemudian hari (Zahara,1987: 37).

Berbagai faktor yang terjadi di dalam keluarga akan turut menentukan kualitas hasil pendidikan anak. Jenis keluarga, gaya kepemimpinan orang tua, kedudukan anak dalam urutan keanggotaan keluarga, fasilitas yang ada dalam keluarga, hubungan keluarga dengan luar, status sosial ekonomi orang tua yang nantinya memengaruhi kepribadian anak (Dinn Wahyudin, 2009:3.7).



Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi segala aspek perkembangan anak, yaitu jasmani, akal dan rohani. Peranan pendidik dalam rumah tangga dipegang oleh ayah, ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak tersebut, seperti kakek, nenek, paman, bibi. Kunci pendidikan dalam rumah tangga terletak pada pendidikan rohani yaitu pendidikan agama (Tafsir, 1991: 157).

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

Dollard dan Miller mengemukakan bahwa ada empat unsur konseptual yang penting dalam proses belajar, yakni: dorongan, isyarat, respons dan perkuatan (*reinforcement*). Tahap yang paling menentukan dalam proses belajar adalah respons.

Sumardi Suryabrata dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, menguraikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi belajar sama dengan yang dikemukakan di atas. Namun ia menambahkan pendapat Arden N. Frandsen yang mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar ialah (Sumardi, 2002: 236):

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpatik dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.



- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari-pada belajar.

Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar ialah:

- Adanya kebutuhan fisik
- Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari rasa kekhawatiran.
- Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
- Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

3. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dalam proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu (Umar Tirtarahardja, 2005: 51):

1. Subyek yang dibimbing (peserta didik).
2. Orang yang membimbing (pendidik).
Seorang pendidik harus punya wibawa. Ada 3 sendi kewibawaan menurut M.J. Langeveld yaitu: kepercayaan, kasih sayang dan kemampuan.
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif).
4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan).
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan). Konteks yang memengaruhi pendidikan adalah:
 - a. Alat dan metode

Dalam kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai



tujuan pendidikan perlu menggunakan alat-alat pendidikan. Bentuk-bentuk alat-alat pendidikan itu misalnya: perintah, larangan, dorongan, hambatan, nasihat, anjuran, hadiah, hukuman, pemberian kesempatan dan menutup kesempatan. Jadi alat pendidikan ialah perbuatan atau situasi yang diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan (Sutari, 1987: 40).

- b. Tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan). Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam menyusun dan menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, di antaranya adalah mahasiswa, ruang kelas, metode, dan materi itu sendiri. Sebagai subjek belajar, mahasiswa harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam setiap proses pembelajaran. Mahasiswa pada umumnya telah mempunyai kematangan dalam berpikir dalam menentukan pilihan. Dari segi umupun, mahasiswa telah dianggap dibandingkan dengan siswa sekolah menengah. Karena itu pembelajaran untuk mahasiswa seyogianya dibedakan dengan untuk siswa (Zaini, 2002: 4).

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa sebagai orang yang dianggap telah dewasa, maka lebih baik diperlakukan sesuai dengan karakteristik mereka, termasuk di dalamnya tentang gaya belajar mahasiswa. Ada beberapa teori tentang gaya belajar yang dikemukakan oleh D.A. Kolb. Dia mengemukakan ada empat tahapan dalam belajar yaitu (Zaini, 2002: 5):

1. Pengalaman konkret, yaitu terlibat secara langsung dalam suatu pengalaman baru.
2. Observasi reflektif, yaitu melakukan observasi terhadap orang lain dalam melakukan eksperimen, atau mengem-



bangkan observasi terhadap pengalaman yang pernah dialami.

3. Konseptualisasi abstrak, yaitu menciptakan suatu konsep atau teori untuk menjalankan observasi.
4. Eksperimen aktif, yaitu menggunakan teori-teori untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan.

F. Peningkatan Kualitas Lulusan/Anak Didik

Apabila dalam mempelajari pendidikan dengan melakukan pendekatan sistem, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu sistem. Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berintegrasi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Phulip. H. Coombs mendefinisikan 12 komponen pokok system pendidikan, (Wahyudi, 2010: 8.9) yaitu:

1. Tujuan dan prioritas, fungsinya adalah untuk mengarahkan sistem.
2. Anak didik (siswa), fungsinya adalah belajar hingga mencapai tujuan pendidikan.
3. Pengelolaan, fungsinya adalah merencanakan mengoordinasikan, mengarahkan, dan menilai sistem.
4. Struktur dan jadwal, fungsinya adalah mengatur waktu dan mengelompokkan anak didik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.
5. Isi (kurikulum), fungsinya sebagai bahan yang harus dipelajari anak didik.
6. Pendidik (guru), memiliki fungsi untuk menyediakan bahan, menciptakan kondisi belajar, dan menyelenggarakan pendidikan.
7. Alat bantu belajar, fungsinya memungkinkan proses belajar mengajar sehingga menarik, lengkap dan bervariasi.



8. Fasilitas, berfungsi sebagai tempat terselenggaranya pendidikan.
9. Teknologi, berfungsi memudahkan atau melancarkan pendidikan.
10. Pengawasan mutu, berfungsi membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan (peraturan penerimaan anak didik, pemberian nilai ujian, kriteria baku).
11. Penelitian, berfungsi mengembangkan pengetahuan, penampilan sistem, dan hasil kerja sistem.
12. Biaya, berfungsi sebagai petunjuk efisiensi sistem.

Perbaikan pengelolaan sebuah perguruan tinggi merupakan perbaikan juga untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan, sehingga lulusan dari perguruan tinggi tertentu dapat diserap oleh instansi atau pasar tenaga kerja, karena sekarang di era globalisasi ini persaingan sangat ketat sehingga mutu dan kualitas lulusan perguruan tinggi harus benar-benar menjadi perhatian. Produk yang bermutu akan diminati oleh konsumen, oleh karena itu maka perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan. Sarjana yang dilahirkan oleh sebuah lembaga perguruan tinggi hendaknya memiliki ilmu pengetahuan, gelar, keterampilan, pengalaman, serta akhlak yang mulia sebagai bekal bagi mereka untuk masuk ke dunia kerja.

Akan tetapi kenyataannya sekarang banyak dari lulusan lembaga perguruan tinggi tertentu yang tidak diterima di dunia kerja, atau mereka bekerja tetapi tidak sesuai dengan keahlian mereka.

Di samping karena sedikitnya lowongan kerja, juga disebabkan semakin banyaknya lembaga perguruan tinggi yang menerima mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan



wadah untuk membentuk sarjana yang unggul. Oleh karena itu, yang paling penting di sebuah perguruan tinggi adalah manajemen di perguruan tinggi itu sendiri. Manajemen di perguruan tinggi haruslah rapi, efisien, transparan serta akuntabel sehingga arahnya jelas dan tentu saja dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam pengelolaan perguruan tinggi tentu saja mengacu kepada standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pasal 17 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penjelasan UU menyebutkan: Standar Nasional Pendidikan mencakup:

- ◆ Standar Kompetensi Lulusan: Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- ◆ Standar Isi: Kerangka dasar dan struktur kurikulum, Beban belajar, Kalender pendidikan/akademik.
- ◆ Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- ◆ Standar Proses: Proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- ◆ Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.



Pasal 35 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

- (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala
- (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
- (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.
- (4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Selanjutnya dalam Pasal 50 ayat (6) menyebutkan bahwa: Perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya.

Pasal 19

- (1) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
- (2) Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Pasal 20

- (1) Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.



- (2) Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.
- (4) Ketentuan mengenai perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka program studi yang tersedia seyogianya harus sesuai dengan minat masyarakat, selaras dengan tuntutan zaman, calon mahasiswanya harus baik, tenaga pengajarnya harus berbobot, proses pendidikannya harus dapat berjalan dengan baik, serta sarana dan prasarannya harus memadai. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan yang akan berpengaruh terhadap lulusan perguruan tinggi antara lain (M.Rosul, 2005: 69):

1. Mahasiswa yang dididik

Di dalam borang akreditasi program studi, terkait dengan kualitas mahasiswa maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak perguruan tinggi yaitu:

- a. Perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk/diterima, daya tampung dan yang lulus per tahun.
- b. IPK lulusan, nilai tertinggi adalah rata-rata IPK mahasiswa yang lulus adalah antara 2,75-3.50 atau di atas 3.50
- c. Adanya prestasi mahasiswa di bidang akademik maupun non-akademik, baik di tingkat lokal, nasional maupun di tingkat internasional.
- d. Bentuk layanan akademik kemahasiswaan.
- e. Adanya evaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna lulusan.
- f. Kemampuan alumni di lapangan pekerjaan seperti ke-



mampuan dalam hal: integritas, profesionalisme, bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kemitraan, kerja sama tim, dan pengembangan diri.

- g. Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.
- h. Kontribusi himpunan alumni terhadap kampus.

2. Dosen sebagai Pendidik dan Pengajar

Secara istilah, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Secara konstitusional, Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Mahmud, 2012: 104).

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 45 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berbunyi: “Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan perguruan tinggi tempat bertugas, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”



Pasal 45 berbunyi:

- (1) Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian.
- (2) Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum:
 - a. Lulus program magister untuk program Diploma atau program sarjana.
 - b. Lulus program doktor untuk program pascasarjana.
- (3) Setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen.

Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) dalam (UU RI No. 14 Tahun 2005), profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan



9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 603). Jadi, kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau kecakapan khusus.” Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagian keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan, dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Seperti dalam UU Sisdiknas 2003, ditetapkan bahwa untuk menjadi guru Sekolah Dasar (SD) harus lulusan Strata S-1, tentu saja jika ingin menjadi guru yang mengajar pada tingkat lebih tinggi (SMP/MTs, SMU/SMK/MA, perguruan tinggi).

Selanjutnya, kompetensi didefinisikan sebagai dalam Surat Keputusan Mendiknas Nomor: 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.”

Pasal 46

Ayat 1

“Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian.”

Ayat 2

Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum;



- a. Lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan
- b. Lulusan program doctor untuk program pascasarjana. Berbeda dengan sekolah dasar dan menengah yang lebih banyak difokuskan kepada proses belajar dan mengajar, dan mempersiapkan murid untuk bisa naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka di perguruan tinggi karena dianggap sebagai jenjang tertinggi suatu proses pendidikan, maka selain diutamakan pada proses belajar-mengajar dan menyemaikan ilmu, tetapi juga kepada pencarian dan pengembangan ilmu sendiri, yang mana dengan bekal ilmu dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat dijadikan alat untuk mendapatkan solusi permasalahan bagi masyarakat.

Dalam proses pencarian dan pengembangan ilmu sendiri, maka dosen juga dituntut untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya, kecuali itu juga mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan kompetensi yang dimilikinya. Itulah esensi tri dharma perguruan tinggi.

Produk hukum yang mengatur batas waktu kualifikasi minimum dosen: 1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2). Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009.

Pasal 2

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan Pendidikan Tinggi tempat bertugas, seta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Pasal 39

- (1) Dosen yang tidak dapat memenuhi kualifikasi akademik,



kompetensi dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dalam **jarak waktu 10 (sepuluh) tahun sejak berlaku UU No. 45 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan yang bersangkutan telah diberi kesempatan untuk memenuhinya**, dikenai sanksi oleh pemerintah (maksudnya untuk dosen PTN), penyelenggara pendidikan tinggi atau satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan masyarakat (maksudnya untuk dosen PTS) berupa:

- a. Dialih tugaskan pada pekerjaan tenaga kependidikan yang tidak mempersyaratkan kualifikasi dosen.
- b. Diberhentikan tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional dan tunjangan khusus; atau
- c. Diberhentikan dari jabatan sebagai dosen.

Penjelasan:

1. UU Dosen dan Guru ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2005 sehingga deadline untuk kualifikasi akademik dosen minimal harus lulusan S-2 akan mulai berlaku terhitung tanggal 30 Desember 2015 (sesuai penjelasan Pasal 39 PP dosen ayat (1)).
2. Menurut PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 173 ayat (1) yang termasuk tenaga kependidikan nondosen adalah pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, pengembang, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan dan keamanan, serta tenaga dengan sebutan lain yang bekerja pada satuan pendidikan. Jadi bisa dialih tugaskan ke posisi ini seandainya tidak memenuhi kualifikasi dosen pada akhir 2015.

Dosen adalah pendidik yang mempunyai tugas utama untuk merencanakan dan melaksanakan proses pem-



belajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan perkuliahan dosen wajib (Buku Pedoman Akademik 2013-2014, 41):

- a. Membuat desain matakuliah berdasarkan tujuan matakuliah yang setara dengan kurikulum dan harus disetujui oleh tim akademik program studi.
- b. Membuat silabus berdasarkan desain matakuliah yang sudah dibuat dan harus disetujui oleh tim akademik program studi.
- c. Membagikan silabus kepada mahasiswa di awal perkuliahan.
- d. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya integritas akademik, hak dan kewajiban mahasiswa dalam matakuliah tersebut.
- e. Memberikan kuliah sesuai dengan silabus yang telah disepakati.
- f. Membimbing mahasiswa untuk menjadi calon ilmuwan Muslim dengan standar mutu yang tinggi.
- g. Mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa secara objektif dan adil.
- h. Membagikan kuesioner evaluasi cara mengajar dosen kepada mahasiswa pada hari terakhir kuliah, sebelum ujian akhir.
- i. Menyerahkan nilai hasil evaluasi mahasiswa ke bagian administrasi akademik tepat pada waktunya.
- j. Membuat evaluasi diri tentang kinerjanya sebagai dosen, setiap tahun, dan menyerahkannya kepada ketua program studi.
- k. Membaca hasil evaluasi mahasiswa dan memanfaatkan komentar mahasiswa dalam evaluasi tersebut untuk meningkatkan profesionalisme, dan



1. Merevisi desain matakuliah dan silabus paling lama setiap 2 (dua) tahun guna menampung perkembangan mutakhir di bidang ilmu dan/atau bidang pembelajaran.

3. Sarana Prasarana

Selain masalah mahasiswa dan tenaga pendidik, hal yang juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anan didik/mahasiswa di sebuah perguruan tinggi maka masalah sarana dan prasarana juga memengaruhinya. Apabila diperhatikan isian borang akreditasi program studi, maka ada beberapa hal yang menjadi penilaian untuk akreditasi prodi di sebuah perguruan tinggi yaitu:

- a. Pengelolaan Dana
Dalam pengelolaan dana di perguruan tinggi pihak program studi harus ikut aktif dalam hal proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel.
- b. Perolehan dan Alokasi Dana, sumber dana dan alokasi dana. Alokasi dana untuk penelitian yang melibatkan dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya. Data prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. kecuali ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses belajar mengajar.
- c. Prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik).
- d. Sarana Pelaksanaan Kegiatan Akademik seperti pustaka (buku teks, karya ilmiah, dan jurnal; termasuk juga dalam bentuk CD-ROM dan media lainnya), peralatan utama yang digunakan di laboratorium (tempat praktikum, bengkel, studio, ruang simulasi, rumah sakit, puskesmas/balai kesehatan, *green house*, lahan untuk pertanian, dan



sejenisnya) yang digunakan dalam proses pembelajaran di prodi/fakultas.

- e. Sistem informasi yang digunakan oleh program studi untuk proses pembelajaran (*hardware, software, e-learning, perpustakaan, dll.*).

SAMPLE



BAB 3

PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH FAKULTAS SYARI'AH UIN IMAM BONJOL PADANG

A. Sejarah Program Studi Jinayah Siyasa IAIN/UIN Imam Bonjol Padang

Keberadaan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) di Padang Sumatera Barat, diawali dengan perubahan status Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah (milik Yayasan Imam Bonjol) menjadi Fakultas Tarbiyah Padang cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Tarbiyah ini diresmikan berdirinya pada tanggal 1 Oktober 1963 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 29 Tahun 1963 tertanggal 21 September 1963. Tiga tahun kemudian, pada saat berdirinya IAIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah tersebut dilepaskan dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan menjadi bagian dari IAIN Imam Bonjol Padang (Pedoman Akademik, 2012: 3).

Pada tanggal 21 November 1966 diresmikan berdirinya IAIN Imam Bonjol Padang, yang pada waktu itu memiliki 4

fakultas dan 5 jurusan yaitu: 1). Fakultas Tarbiyah di Padang jurusan pendidikan agama dan jurusan tadriss. 2). Fakultas Syari'ah di Bukittinggi jurusan Qadh (hukum Islam), 3). Fakultas Adab di Payakumbuh jurusan sastra arab, 4). Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang jurusan perbandingan agama (Buku Pedoman, 2015/2016: 1).

Pada tahun 1982 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 63, Fakultas Syari'ah Bukittinggi dinaikkan statusnya dari fakultas muda menjadi fakultas madya. Fakultas ini berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral. Pada tahun 1977 Fakultas Syari'ah mengalami kemajuan, hal ini terlihat dari semakin banyaknya mahasiswa. Jurusan yang pertama hanya ada satu yaitu qadha, kemudian bertambah tiga yaitu: qadha, perbandingan mazhab, dan muamalah jinayah. Pada tahun 90an prodi qadha menjadi peradilan agama, dan prodi muamalah jinayah berkembang menjadi prodi muamalah dan prodi jinayah siyasah, sedangkan prodi perbandingan mazhab menjadi perbandingan mazhab dan hukum (PMH) (Yecki Bus, 2018, 26). Dalam perkembangannya, maka sejak tahun 2017 prodi jinayah siyasah menjadi prodi hukum tata negara. pada saat penelitian ini dilakukan (tahun 2019) prodi yang ada di fakultas syari'ah adalah: perbandingan mazhab (PM), hukum ekonomi syari'ah (hes), hukum keluarga (hk), dan jinayah siyasah (JS)/hukum tata negara (HTN).

Berdirinya program studi jinayah siyasah tentu saja mempunyai visi, misi dan tujuan. adapun visi program studi jinayah siyasah adalah terkemuka dalam pengembangan keilmuan pidana dan ketatanegaraan islam dalam rangka terwujudnya masyarakat madani di Sumatera Barat tahun 2025.

Misi program studi jinayah siyasah adalah: 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu hukum pidana dan ketatanegaraan Islam yang berwawasan kemanu-



siaan. 2) Mengembangkan budaya kritis dan konpetitif dalam penelitian hukum pidana dan ketatanegaraan Islam secara multidisipliner yang bermanfaat untuk kepentingan akademik dan masyarakat. 3) Meningkatkan peran serta civitas akademika dalam pengabdian masyarakat di bidang hukum pidana dan ketatanegaraan Islam dalam bentuk diseminasi wacana, rekomendasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat. 4) Melaksanakan kerja sama atas dasar saling menguntungkan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Jinayah Siyazah bertujuan untuk: 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang hukum pidana dan ketatanegaraan Islam. 2) Menghasilkan lulusan yang aktif dan dapat memberikan kontribusi terhadap negara dan bangsa dalam rangka pembentukan dan reformasi hukum di Indonesia. 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai praktisi dan konsultan hukum di pengadilan agama dan peneliti muda di bidang hukum pidana dan tata negara islam. 4) Mampu menerapkan keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang status baru IAIN sebagai UIN, maka IAIN Imam Bonjol Padang beralih status menjadi UIN IB sejak tahun 2017.

B. Kurikulum Program Studi Jinayah Siyazah IAIN/ UIN IB Padang

Pengertian kurikulum menurut Winarno Surahmat adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Nana Sudjana mengartikan kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan



yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/perkembangan pribadi dan kompetensi peserta didik. Adapun kurikulum pendidikan tinggi menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi (Sukiman, 2015: 2).

Di IAIN Imam Bonjol Padang/UIN Imam Bonjol Padang kurikulum disusun oleh masing-masing program studi yang dikoordinasikan oleh fakultas dengan memperhatikan jenjang dan jenis pendidikan, kualifikasi, kompetensi lulusan jurusan/program studi, serta upaya pencapaian integrasi keislaman dan keilmuan sesuai dengan visi dan misi institut/universitas serta berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Buku Pedoman Akademik, 2013-2014: 43).

Oleh karena penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasah angkatan 2012, 2013, dan 2014, maka kurikulum yang akan disampaikan di sini adalah kurikulum yang disahkan oleh Rektor IAIN Imam Bonjol Padang, yang diberlakukan bagi mahasiswa yang masuk pada tahun 2012, 2013, dan 2014.

Bagi mahasiswa yang terdaftar pada tahun 2012 berlaku bagi mereka kurikulum yang juga disahkan dengan SK Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Nomor: In.05/PP.00.9/1338.a/2012 tentang Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang. Adapun sebaran mata kuliahnya adalah:



Tabel 3.1 Sebaran Mata Kuliah
PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH
KURIKULUM TAHUN 2010/2011

SEMESTER I

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	2
2.	Akhlak Tasawuf	2
3.	Metodologi Studi Islam I	2
4.	Bahasa Inggris I	2
5.	Bahas Arab I	2
6.	Bahasa Indonesia	2
7.	Ulumul Hadis	2
8.	Ilmu Alamiah Dasar	2
9.	Fikih Ibadah	2
	Jumlah	19

SEMESTER II

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Ulumul Qur'an	2
2.	Ilmu Tauhid	2
3.	Metodologi Studi Islam II	2
4.	Fikih Mu'amalah	2
5.	Sejarah Peradaban Islam	2
6.	Bahasa Inggris II	2
7.	Bahasa Arab II	2
8.	Pengantar Ilmu Hukum	2
9.	Tarehk Tasri'	2
10.	Pratiquim Qira'ah	0
	Jumlah	19



SEMESTER III

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Pengantar Hukum Indonesia	2
2.	Ilmu Falak	2
3.	Bahasa Arab III	2
4.	Fikih Mawaris	2
5.	Ilmu Mantik	2
6.	Sejarah Peradilan Islam	2
7.	Metode Penelitian Tafsir dan Hadis	2
8.	Fikih Munakahat II	2
9.	Ilmu Negara	2
10.	Ushul Fikih I	2
11.	Praktik Ibadah	0
	Jumlah	20

SEMESTER IV

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Metodologi Penelitian	2
2.	Hukum Perdata	2
3.	Hukum Pidana I	2
4.	Ushul Fikih II	2
5.	Hukum Tata Negara	2
6.	Ilmu Falak II	2
7.	Fikih Siyasah I	2
8.	Fikih Jinayah I	2
9.	Membahas Kitab Standar	2
10.	Tafsir Ahkam	2
11.	Hadis Ahkam	2
12.	Praktik Dakwah	0
	Jumlah	22



SEMESTER V

No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Metode Penelitian Hukum	2
2.	Hukum Administrasi Negara	2
3.	Hukum Pidana II	2
	Ilmu Perundang-Undangan	2
5.	Hukum Perdata Islam di Indonesia	2
6.	Ilmu Politik I	2
7.	Fikih Siyasah II	2
8.	Peradilan Agama di Indonesia	2
9.	Hukum Internasional	2
10.	Kriminologi	2
11.	Pratikum Haji	0
	Jumlah	22

SEMESTER VI

No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Filsafat Hukum	2
2.	Hukum Adat	2
3.	Tafsir Ahkam fil Jinayah wal Siyasah	2
4.	Hadis Ahkam fil Jinayah wal Siyasah	2
5.	Qawaid fiqiyah fil Jinayah wal Siyasah	2
6.	Al Fatwa	2
7.	Hukum Acara Peradilan Agama	2
8.	Ilmu Politik II	2
9.	Hukum Acara Pidana	2
10.	Hukum Acara Perdata	2
11.	Lembaga Keuangan Non Bank	2
	Jumlah	22



SEMESTER VII

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Bantuan Hukum dan Kebijakan Publik	2
2.	Perbandingan Hukum Pidana	2
3.	Politik Hukum Islam di Indonesia	2
4.	Perkembangan Pemikiran Politik Islam Modern	2
5.	Filsafat Hukum Islam	2
6.	Sosiologi Hukum	2
7.	Hukum Pidana Khusus	2
8.	Ekonomi Islam	2
9.	Lembaga Keuangan Bank	2
	Jumlah Magang	18

SEMESTER VIII

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Praktik Peradilan	2
2.	Kuliah Kerja Nyata	2
3.	Skripsi	2
	Jumlah	19

Kurikulum yang berlaku bagi mahasiswa yang masuk tahun 2013 dan tahun 2014 ditetapkan berdasarkan SK Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Nomor: In.05/PP.00.9/2013 tentang Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2013-2014.

Dalam keputusan rektor disebutkan bahwa kurikulum disusun oleh masing-masing jurusan/program studi yang dikoordinasikan oleh fakultas dengan memperhatikan jenjang pendidikan, kualifikasi, kompetensi lulusan jurusan/program studi, serta upaya pencapaian integrasi keislaman dan keilmuan sesuai dengan visi dan misi institut serta berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kurikulum disusun mengacu pada kualifikasi dan kome-



tensi lulusan yang diharapkan. Kompetensi lulusan meliputi aspek wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, perilaku dan sikap. Kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kompetensi dasar, kompetensi utama, dan kompetensi tambahan. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan. Kompetensi utama adalah kompetensi yang menjadi ciri khas jurusan/program studi dan wajib dimiliki setiap lulusan jurusan/program studi (Buku Pedoman Akademik IAIN IB Padang Tahun 2013/2014: 43).

Tabel 3.2 Sebaran Mata Kuliah
PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH
Kurikulum Tahun 2012

SEMESTER I

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Pancasila	2
2.	Akhlak-Tasawuf	2
3.	Metodologi Studi Islam	2
4.	Bahasa Inggris I	2
5.	Bahasa Arab I	3
6.	Bahasa Indonesia	2
7.	Pengantar Ilmu Hukum	2
8.	Fiqh Ibadah	2
9.	Ulumul Qur'an	2
	Jumlah	19

SEMESTER II

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Kewarganegaraan	2
2.	Ilmu Tauhid	2
3.	Pengantar Hukum di Indonesia	2
4.	Fiqh Mu'amalah	2
5.	Sejarah dan Peradaban Islam	2



6.	Bahasa Inggris II	2
7.	Bahasa Arab II	3
8.	Ulumul Hadits	2
9.	Tarikh Tasyri'	2
10.	Praktikum Qira'ah	0
	Jumlah	19

SEMESTER III

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Ilmu Mantiq	2
2.	Ilmu Falak I	2
3.	Bahasa Arab III	2
4.	Fiqh Munakahat	2
5.	Tafsir Ahkam	2
6.	Sejarah Peradilan Islam	2
7.	Hadits Ahkam	2
8.	Fiqh Mawaris	2
9.	Ilmu Negara	2
10.	Ushul Fiqh I	2
11.	Hukum Perdata	2
	Praktikum Ibadah	0
	Jumlah	22

SEMESTER IV

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Metodologi Penelitian	2
2.	Hukum Pidana	3
3.	Kaidah-kaidah Fikih	2
4.	Ushul Fiqh II	2
5.	Hukum Tata Negara	2
6.	Ilmu Falak II	2



7.	Fiqh Siyasa	2
8.	Fiqh Jinayah I	2
9.	Ilmu Politik I	2
10.	Membahas Kitab Standar	2
11.	Fikih Kontemporer	2
	Praktikum Khutbah/Dakwah	0
	Jumlah	23

SEMESTER V

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Metode Penelitian Hukum	2
2.	Hukum Administrasi Negara	2
3.	Ekonomi Islam	2
4.	Legal Drafting	2
5.	Hukum Perdata Islam di Indonesia	2
6.	Ilmu Politik II	2
7.	Pemikiran Politik Islam	2
8.	Fiqh Jinayah II	2
9.	Peradilan Agama di Indonesia	2
10.	Hukum Internasional	2
11.	Kriminologi	2
	Praktikum TIK	0
	Jumlah	22

SEMESTER VI

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Filsafat Hukum	2
2.	Hukum Adat	2
3.	Tafsir Ahkam ttg Jinayah dan Siyasa	2
4.	Hadis Ahkam ttg Jinayah dan Siyasa	2
5.	Al-Fatwa/Metode Ijtihad	2



6.	Bantuan Hukum dan Kebijakan Publik	2
7.	Hukum Acara Peradilan Agama	2
8.	Perkm. Politik Islam di Indonesia	2
9.	Hukum Acara Pidana	3
10.	Hukum Acara Perdata	2
11.	Lembaga Keuangan Syari'ah	2
	Jumlah	23

SEMESTER VII

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Politik Islam di Indonesia	2
2.	Perbandingan Hukum Pidana	2
3.	Politik Hukum Islam di Indonesia	2
4.	Perkembangan Pemikiran Politik Islam Moderen	2
5.	Filsafat Hukum Islam	2
6.	Sosiologi Hukum	2
7.	Hukum Pidana Khusus	2
8.	Sosiologi Politik	2
9.	Perkembangan Hukum Pidana Islam di Indonesia	2
	Jumlah	18

SEMESTER VIII

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Praktik Peradilan	2
2.	Kuliah Kerja Nyata	4
3.	Skripsi	4
	Jumlah	10

Kurikulum 2012 ini berlaku bagi mahasiswa angkatan 2013 sampai dengan angkatan 2015, sedangkan mahasiswa angkatan 2016 juga mempunyai kurikulum yang baru. Kurikulum 2016 sudah masuk pada KKNi. Adapun sebaran mata kuliah untuk angkatan 2016 adalah sebagai berikut:



Tabel 3.3 Sebaran Mata Kuliah
PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH
 Kurikulum Tahun 2016

SEMESTER I

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Pancasila	2
2.	Bahasa Indonesia	2
3.	Bahasa Inggris	2
4.	Bahasa Arab	2
5.	Pengantar Studi Qur'an dan Hadits	2
6.	Pengantar Studi Hukum Islam	2
7.	Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam	2
8.	Pengantar Studi Pemikiran Islam	2
9.	Pengantar Ilmu Hukum	2
10.	Fikih Ibadah	2
	Jumlah	20

SEMESTER II

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Kewarganegaraan	2
2.	Hadits Hukum Pidanan dan Ketatanegaraan	2
3.	Fikih Jinayah	2
4.	Bahasa Arab Qiraah wa Kitabah	2
5.	Tarikh Tasyri	2
6.	Pengantar Ushul Fikih	2
7.	Fikih Siyasa	2
8.	Ilmu Negara	2
9.	Pengantar Hukum Indonesia	2
10.	Fikih Ibadah Praktis	2
11.	Reading Teks on Islamic Law	2
12.	Praktik Qira'ah	
	Jumlah	22



SEMESTER III

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Filsafat Ilmu	2
2.	Jarimah Hudud	2
3.	Pemikiran Ketatanegaraan Dalam Islam	2
4.	Fikih Munakahat	3
5.	Metodologi Istimbath Hukum Islam	2
6.	Ilmu Mantik	2
7.	Dasar-Dasar Ilmu Sosial	2
8.	Hukum Perdata	2
9.	Hukum Pidana	2
10.	Akhlak	2
11.	Fikih Muamalah	2
	Total	23

SEMESTER IV

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Islam dan Adat Minangkabau	2
2.	Metodologi Penelitian	2
3.	Jarimah Qishash dan Ta'zir	2
4.	Membahas Kitab Standar	2
5.	Hukum Keuangan Negara Dalam Islam	2
6.	Hukum perundang-Undangan Dalam Islam	2
7.	Hukum Administrasi Negara	2
8.	Fikih Mawaris	3
9.	Peradilan Agama di Indonesia	2
10.	Hukum Tata Negara	2
11.	Ilmu Falak	2
12.	Praktik Dakwah dan Kutbah	0
	Jumlah	23



SEMESTER V

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Filsafat Hukum Islam	2
2.	Hukum Internasional dan Hukum Humaniter Dalam Islam	2
3.	Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara	2
4.	Hukum Perundang-Undangan	2
5.	Metode Penelitian Hukum	2
6.	Hukum Perdata Islam di Indonesia	2
7.	Metode Pemahaman Teks Dalam Ushul Fikih	2
8.	Hukum Perwakafan	2
9.	Hukum Acara Perdata	2
10.	Hukum Acara Pidana	2
11.	Hukum Acara Peradilan Agama	2
12.	Praktikum Peradilan Semu	
	Jumlah	22

SEMESTER VI

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Kaidah-Kaidah Fikih	2
2.	Hukum Agraria	2
3.	Filsafat Hukum Pidana Islam	2
4.	Hukum Internasional	2
5.	Tafsir Ahkam	2
6.	Retorika Hukum	2
7.	Etika Profesi Hukum	2
8.	Ekonomi Islam	2
9.	Praktik Peradilan Agama	2
10.	KKN	4
	JUMLAH	22



SEMESTER VII

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Politik Hukum Islam di Indonesia	2
2.	Perbandingan Hukum Pidana	2
3.	Teori dan Praktik Bantuan Hukum	2
4.	Hukum Pidana Khusus	2
5.	Sosiologi Hukum	2
6.	Hukum Adat	2
7.	Kapita Selekta Hukum Pidana dan Ketatanegaraan Islam	2
	JUMLAH	14

SEMESTER VIII

No.	MATA KULIAH	SKS
1.	Skripsi	4
	JUMLAH	4

Karena program studi jinayah siyasah sudah berubah menjadi program studi hukum tata negara, maka kurikulum yang digunakan untuk angkatan 2017 adalah kurikulum program studi hukum tata negara. Adapun sebaran mata kuliah hukum tata negara adalah sebagai berikut:



Tabel 3.4 Sebaran Mata Kuliah
PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
 Kurikulum Tahun 2017

SEMESTER I

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Pengantar Studi Qur'an dan Hadis	2
2.	Pengantar Studi Hukum Islam	2
3.	Pancasila	2
4.	Bahasa Indonesia	2
5.	Bahas Arab	2
6.	Bahasa Inggris	2
7.	Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam	2
8.	Pengantar Ilmu Hukum	2
9.	Fikih Ibadah	2
10.	Pengantar Studi Pemikiran Islam	2
11.	Ilmu Negara	2
	TOTAL SKS	22

SEMESTER II

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Sejarah Hukum Ketatanegaraan Islam	2
2.	Sejarah Pemikiran Hukum Islam	2
3.	Kewarganegaraan	2
4.	Akhlak	2
5.	Bahasa Arab Qiraah wa Qitabah	2
6.	Pengantar Hukum Indonesia	2
7.	Reading Teks on Islamic Law	2
8.	Ilmu Mantil	2
9.	Hukum Ketatanegaraan Islam	2
10.	Pengantar Ushul Fikih	2
	TOTAL SKS	20



SEMESTER III

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Filsafat Ilmu	2
2.	Sumber dan Dalil Hukum Islam	2
3.	Hukum Perdata	2
4.	Hukum Tata Negara	2
5.	Hukum Pidana	2
6.	Fikih Munakahat	2
7.	Hukum Administrasi Negara	2
8.	Fikih Jinayah	2
9.	Fikih Mawaris	2
10.	Fikih Muamalah	2
11.	Dasar-Dasar Hukum Ketatanegaraan Islam	2
	TOTAL SKS	22

SEMESTER IV

NO	MATA KULIAH	SKS
1.	Metodologi Penelitian	2
2.	Islam dan Budaya Minangkabau	2
3.	Dasar-Dasar Ilmu Sosial	2
4.	Ilmu Mantik	2
5.	Kekuasaan Kehakiman di Indonesia	2
6.	Hukum Perdata Islam di Indonesia	2
7.	Fikih Wakaf	2
8.	Hukum Internasional	2
9.	Fikih Zakat	2
10.	Hukum Perundang-Undangan Islam	2
11.	Hukum Keuangan Islam	2
	TOTAL SKS	22



SEMESTER V

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Metode Istimbat Hukum Islam	2
2.	Hukum Acara Perdata	2
3.	Hukum Acara Peradilan Agama	2
4.	Metode Penelitian Hukum	2
5.	Hukum Agraria	2
6.	Hukum Acara Pidana	2
7.	Perancangan Peraturan Perundang-Undangan	2
8.	Lembaga Negara	2
9.	Hukum Konstitusi	2
10.	Hukum Humaniter Dalam Islam	2
11.	Hukum Pajak	2
TOTAL SKS		22

SEMESTER VI

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	Filsafat Hukum Islam	2
2.	Hukum adat	2
3.	Retorika Hukum	2
4.	Kaidah-Kaidah Fikih	2
5.	Praktik Peradilan Agama	2
6.	Administrasi Peradilan Agama	2
7.	Hukum Acara Mahkamah Konstitusi	2
8.	Politik dan Demokrasi	2
9.	Politik Hukum	2
10.	Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara	2
11.	Hukum HAM	2
TOTAL SKS		22



SEMESTER VII

NO.	MATA KULIAH	SKS
1.	KKN	4
2.	Sosiologi Hukum	2
3.	Bantuan Hukum	2
4.	Etika Profesi Hukum	2
5.	Studi Naskah Fikih	2
6.	Pemilu dan Partai Politik	2
7.	Skripsi	6
TOTAL SKS		20

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi beberapa perubahan kurikulum untuk program studi jinayah siyash, dan setiap perubahan tersebut terjadi pengurangan mata kuliah tertentu dan juga penambahan terhadap matakuliah tertentu. Berikut tabel beban matakuliah per semester berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Tabel 3.5 Beban SKS Matakuliah per Semester Berdasarkan Kurikulum

No.	Kurikulum Tahun	Beban SKS Per Semester								Jml
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1.	2010	19	19	20	22	22	22	18	19	161
2.	2012	19	19	22	23	22	23	18	10	156
3.	2016	20	22	23	23	22	22	14	4	150
4.	2017	22	20	22	22	22	22	20	-	150

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2017 sudah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dan setiap perubahan tersebut juga terjadi penambahan mata kuliah baru dan ada juga pengurangan matakuliah. Dari segi beban sks juga terjadi pengurangan sks, kurikulum 2010 beban sks mahasiswa



sampai tamat adalah 161 sks, terakhir tahun 2016 dan 2017 tinggal 150 sks. Dari segi penyebaran mata kuliah per semester terdapat perubahan beban sks per semester, di mana kurikulum lama masih padat kuliah, dan sampai semester 8, sedangkan kurikulum 2017 pada semester 8 tidak ada lagi beban kuliah.

C. Aturan Akademik Fakultas Syari'ah UIN IB Padang

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah salah satu lembaga perguruan tinggi Islam Negeri yang ada di Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 35 Tahun 2017, IAIN Imam Bonjol resmi berubah menjadi UIN Imam Bonjol. Dalam rangka pelaksanaan otonomi perguruan tinggi maka IAIN Imam Bonjol Padang, atau UIN Imam Bonjol Padang juga telah menetapkan beberapa kebijakan termasuk kebijakan di bidang akademik kemahasiswaan, kebijakan kurikulum.

Pada tahun 2015 Rektor IAIN Imam Bonjol Padang telah menerbitkan Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang (Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan, dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah). Dalam buku pedoman tersebut dinyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang menempuh pendidikan akademik dan/atau profesi di IAIN Imam Bonjol Padang yang masih aktif kuliah. Dalam Buku Pedoman ditetapkan hak mahasiswa adalah:

1. Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pengarahan dan pembinaan dari pimpinan dan dosen sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan.
2. Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi umum dan kesejahteraan.
3. Memanfaatkan kebebasan mimbar akademik untuk



menyampaikan aspirasi dan pendapat, baik lisan maupun tulisan secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

4. Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam rangka penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara bertanggung jawab.
5. Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Melakukan kegiatan ilmiah dan bakat serta minat yang sesuai dengan visi dan misi IAIN Imam Bonjol Padang.
7. Kegiatan mahasiswa yang menggunakan sponsor tidak boleh mengikat dan bertentangan dengan aturan tata tertib.

Adapun kewajiban mahasiswa adalah:

1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah serta mengamalkan ajaran agama Islam, baik di dalam maupun di luar kampus.
2. Mematuhi, menaati dan melaksanakan tata tertib serta semua peraturan yang berlaku di IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Menjaga kewibawaan dan memelihara nama baik almamater.
4. Memelihara sarana dan prasarana kampus serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan.
5. Mentaati semua ketentuan administrasi penyelenggaraan pendidikan yang dibebankan kepada mahasiswa seperti biaya sumbangan pembinaan pendidikan dan biaya lainnya yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan SK Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Nomor: In.05/PP.00.9/2013 tentang Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2013-2014. Mahasiswa mengikuti



perkuliahan dengan sistem SKS (satuan kredit semester). Setiap mahasiswa bisa menyelesaikan studinya apabila telah terpenuhinya beban studinya. Adapun beban studi yang mesti diselesaikan oleh mahasiswa adalah: untuk strata satu (S1) adalah antara 144-160 sks.

Untuk kelancaran studi mahasiswa, maka dekan menerbitkan SK pengangkatan dosen Penasehat Akademik (PA). Untuk terlaksananya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dosen penasehat akademik, maka kepada dosen wajib menyediakan waktu yang cukup bagi mahasiswa di kampus, baik pada setiap awal semester, ketika mahasiswa memilih dan mengambil matakuliah, maupun pada waktu-waktu tertentu yang dibutuhkan. Bimbingan mahasiswa oleh dosen PA dilakukan di kampus pada jam dan hari kerja. Adapun tugas dan tanggung jawab Dosen Penasehat Akademik adalah (Buku Pedoman Akademik, 2013-2014):

1. Memberi penjelasan dan petunjuk.
2. Memberi pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan diambilnya pada semester tertentu.
3. Menandatangani Kartu Rencana Studi Mahasiswa (KRSM).
4. Meneliti serta menandatangani Satuan Kredit Ekstra Kurikuler (SKEK).
5. Memeberikan bimbingan dan nasihat yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan studinya dan agar dapat mengembangkan sikap ilmiah dan kebiasaan belajar yang baik.
6. Memberi peringatan kepada mahasiswa yang prestasi akademiknya rendah.

Pada tingkat fakultas, Dekan Fakultas Syari'ah menetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Syari'ah IAIN IB Padang Nomor: B.1318/In.02/FS/KP.02.3/11/2016, menetapkan



tugas lain dari dosen PA adalah membimbing mahasiswa pada tahapan proposal skripsi. Keterlibatan dosen PA dalam penulisan tugas akhir/skripsi mahasiswa dapat dilihat dari persyaratan pengajuan proposal. Adapun persyaratan pengajuan proposal tersebut adalah:

1. Proposal telah disetujui oleh dosen penasihat akademik, dibuktikan dengan lembar persetujuan pengajuan proposal.
2. Lulus matakuliah prasyarat seminar proposal dengan melampirkan print out mata kuliah yang dikeluarkan oleh Bagian Akama Fakultas Syari'ah, mata kuliah prasyarat tersebut adalah: metodologi penelitian dan mata kuliah metodologi penelitian hukum atau metodologi penelitian ilmu social dan hukum.
3. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester pada saat pengajuan dan atau pelaksanaan seminar proposal dengan melampirkan bukti pendaftaran.
4. Telah mengikuti seminar proposal skripsi minimal lima kali.

Dari ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa tugas dosen PA sudah ada sejak mahasiswa terdaftar di Fakultas Syari'ah sampai dengan sebelum seminar proposal. Karena sebelum mahasiswa seminar proposal, mahasiswa harus konsultasi dahulu dengan Dosen PA, bahkan untuk bisa seminar proposal terlebih dahulu konsultasi dengan Dosen PA, dan mendapatkan persetujuan dari Dosen PA. tanpa persetujuan dosen PA, mahasiswa tidak bisa mendaftar seminar proposal.

Setelah mahasiswa lulus seminar proposal, maka langkah selanjutnya mahasiswa menulis skripsi di bawah bimbingan dosen pembimbing yang sudah ditunjuk oleh ketua program studi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang memiliki satuan kredit semester (sks) dan memiliki nilai ujian di dalam sks yang dimaksud. Skripsi merupakan aplikasi dari semua kompetensi



(kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang telah terkristalisasi dalam diri seorang mahasiswa yang diperoleh selama di bangku perkuliahan/untuk memperoleh gelar sarjana strata I (Sistem Pengelola Akademik, 2016: 55).

Penulisan skripsi dapat dibimbing oleh minimal 1 (satu) orang dosen pembimbing dan/atau 2 (dua) orang dosen pembimbing. Masa bimbingan skripsi dilaksanakan minimal 6-12 bulan, terhitung sejak SK pembimbing ditetapkan. (minimal 3 bulan maksimal 6 bulan, dan dievaluasi Setelah melewati batas maksimal). Adapun tugas dosen pembimbing skripsi adalah:

1. Membuat/menentukan jadwal bimbingan bersama mahasiswa bimbingan dan menyerahkan kepada jurusan.
2. Melayani mahasiswa setiap pelaksanaan bimbingan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.
3. Mengarahkan, mendiskusikan, mengireksi, mempertajam, dalam memperdalam penelitian mahasiswa terkait hal-hal sebagai berikut: isu penelitian/pokok masalah, studi litelatur, landasan/kerangka teori, metode penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, analisa data, dan penulisan laporan penelitian.
4. Mengisi dan menandatangani lembaran bimbingan skripsi yang sudah disediakan.
5. Bertanggung jawab secara akademis terhadap hasil penelitian mahasiswa (dosen pembimbing bertanggung jawab secara akademis terhadap proses bimbingan).

Setelah mahasiswa mengikuti semua perkuliahan termasuk pratikum, maka tahap berikutnya adalah mengikuti ujian kompre. Adapun beban sks mahasiswa jurusan Jinayah Siyazah per semester berdasarkan kurikulum 2013/2014 yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Imam Bonjol sebanyak 156 sks selama 8 semester, dengan 74 mata kuliah dan berlaku untuk mahasiswa angkatan 2013 sampai dengan angkatan 2015.



Table 3.6 Sebaran Mata Kuliah Program Studi Jinayah Siyash

No.	Semester	Jumlah SKS	Jumlah MataKuliah
1.	I	19	9
2.	II	19	9
3.	III	22	11
4.	IV	23	11
5.	V	22	11
6.	VI	23	11
7.	VII	18	9
8.	VIII	10	3
	Jumlah	156 SKS	74 matakuliah

Sumber: Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2013/2014.

Setelah lulus semua mata kuliah, maka mahasiswa bisa mengikuti ujian kompre. Ujian komprehensif yaitu ujian lisan terhadap mahasiswa yang telah menyelesaikan/ lulus seluruh mata kuliah, praktik dan lain-lainnya yang ditetapkan oleh fakultas. Adapun syarat mengikuti ujian komprehensif di Fakultas Syari'ah adalah: membuat surat permohonan mengikuti ujian komprehensif kepada program studi, melampirkan bukti pembayaran SPP/UKT semester berjalan pada bank yang telah ditunjuk dan transkrip nilai sementara dengan IPK minimal 2,76 yang disahkan oleh Kasubag Akademik Fakultas Syari'ah.

Sedangkan materi kompre untuk jurusan Jinayah Siyash sejak tahun 2016 adalah: membaca kitab standar, tafsir dan hadits ahkam, ushul fikih, fikih dan hukum positif di Indonesia dan kompetensi khusus (hukum pidana khusus, politik hukum/ hukum ketatanegaraan dalam Islam, dan kebijakan publik) (Sistem Pengelolaan Akademik Fakultas Syari'ah, 65).

Ujian komprehensif adalah avaluasi yang dilakukan oleh program studi terhadap mahasiswa yang akan menamatkan



pendidikannya di program studi dimaksud. Ujian ini menguji kompetensi mahasiswa terkait dengan penguasaan mereka terhadap disiplin ilmu yang menjadi kor program studi dimaksud (Buku Pedoman IAIN IB, 2015/2016: 41).

SAMPLE



SAMPLE

BAB 4

ANALISIS KETERLAMBATAN MASA STUDI MAHASISWA PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH

A. Faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Program Studi Jinayah SiyasaH Menyelesaikan Studi

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 2 bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. yaitu: yang terdiri dari aspek fisiologi/kesehatan, dan aspek psikologi: kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Lingkungan sosial: guru, staf, administratif, teman-teman, masyarakat, orang tua, keluarga. Faktor lingkungan non sosial, yaitu letak gedung, lokasi, dan sebagainya.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam belajar.

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I, tentang data penerimaan mahasiswa JS beserta jumlah mahasiswa yang lulus tiap tahun.

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi Jinayah Siyasa tahun 2018

No.	Tahun Masuk	Penerimaan	Sudah Lulus	Tamat 8 Semester	Belum Tamat
1.	2012	62 orang	40 orang	15 orang	22 orang
2.	2013	64 orang	27 orang	17 orang	17 orang
3.	2014	78 orang	12 orang	7 orang	66 orang
4.	2015	122 orang	-	-	122 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, mahasiswa yang mendaftar masuk pada tahun 2012, pada tahun 2018 terdata yang sudah lulus sebanyak 40 orang, dari 40 orang tersebut yang dapat menyelesaikan studinya selama 8 semester (tepat waktu) hanya 15 orang saja, dan pada tahun 2018, angkatan 2012 ini masih ada yang belum tamat, yaitu sebanyak 22 orang. Ini artinya yang tamat tidak tepat waktu sebanyak 47 orang. Mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 64 orang, pada tahun 2018 telah menyelesaikan studinya sebanyak 27 orang, dan yang mampu menyelesaikan studinya tepat waktu hanya 17 orang, sedang yang 17 orang lagi belum tamat. Kalau dihitung, maka % yang tamat tepat waktu per angkatan adalah: angkatan 2012 sebanyak 24 %, angkatan 2013 sebanyak 26,56% dan angkatan 2014 hanya 8,9%.

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan jinayah siyasa hanya sedikit tamat tepat waktu (4 tahun), paling banyak hanya 25,56%, tidak sampai 30%. Berdasarkan uraian pada Bab II tentang faktor penyebabnya, ada yang internal, dari dirinya sendiri, dari faktor luar atau metode yang digunakan oleh mahasiswa dalam belajar.



Berdasarkan data yang ada di Jurusan Jinayah Siyazah tentang proses seminar proposal mahasiswa, juga data munaqasyah mahasiswa, dapat dilihat bahwa dari segi lama bimbingan, ternyata rata-rata mahasiswa JS lama dalam proses bimbingan skripsi. Berikut datanya berdasarkan tahun masuk.

a. Angkatan 2012

Tabel 4.2 Data Lama Bimbingan dan Lama Studi Mahasiswa Jinayah Siyazah Angkatan 2012

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Lama Bimbingan	Lama Studi
1	312019	Rovi Efriyenti	5 bulan	4 Tahun
2	312015	Rama Dhini Permasari	7 bulan	4 Tahun
3	312311	Rahmi Restia Dewi	5 Bulan	4 Tahun
4	312020	Muhammad Jamal	1,5 Tahun	6 Tahun
5	312025	Apyr Oka	1 Tahun	5 Tahun
6	312040	Martha Sukma Leni	11 Bulan	4,6 Tahun
7	312042	Sarifah Hanum	4 Bulan	4 Tahun
8	312047	M. Saddam Husin	11 Bulan	4,6Tahun
9	312050	Denika Risman	7 Bulan	5 Tahun
10	312058	Hurriyah Betrian	11 Bulan	4,6 Tahun
11	312061	Feni Gusri Yenti	10 Bulan	5 Tahun
12	312062	Muslihanisa	10 Bulan	5 Tahun
13	312079	Latifah	5 Bulan	4 Tahun
14	312080	Indriko	1 Tahun 3 Bulan	5,6 Tahun
15	312081	Silfa Rahmania Ulfa	7 Bulan	4,6 Tahun
16	312085	Muhammad Akbar	1 Tahun 3 Bulan	5 Tahun
17	312088	Leni Permata Sari	6 Bulan	4 Tahun
18	312140	Ahmad Rido	9 Bulan	4,6 Tahun
19	312157	Doharuddin	8 Bulan	5,6 Tahun
20	312186	Amirullah	11 Bulan	5,6 Tahun
21	312188	Suci Mubriani	11 Bulan	4,6 Tahun
22	312210	Aldila	11 Bulan	5,6 Tahun
23	312260	Raja Wali	2 th 4 bulan	7 Tahun
24	312276	Abdul Karim	4 Bulan	4 Tahun
25	312279	Sri Mala Kartika	7 Bulan	4 Tahun
26	312283	Wiwik Mulyati	1 Tahun 4 Bulan	5 Tahun
27	312284	Susi Suzani	8 Bulan	4 Tahun



28	312291	Yonda Afrinaldo	1 Tahun	5 Tahun
29	312298	Susi Sulawati	8 Bulan	4 Tahun
30	312311	Rahmi Restia Dewi	5 Bulan	4 Tahun
31	312312	Wiwit Ratna Sari	10 Bulan	4,6 Tahun
32	312315	Nurhamidah	5 Bulan	4 Tahun
33	312320	Yoridal Putra	4 Bulan	4 Tahun
34	312326	Nisma Triyani	8 Bulan	4 Tahun
35	312327	Finno Nanda Putra	1 Tahun 5 Bulan	5,6 Tahun
36	312331	Metra Syaputra	8 Bulan	4,6 Tahun
37	312337	Seri Madona	4 Bulan	4 Tahun
38	312340	Gusriana Permata Sari	1 Tahun 2 Bulan	6 Tahun
39	312346	Asmei Yuanti	5 Bulan	4 Tahun
40	312360	Edris	2 Tahun	6 Tahun
41	312361	Fuji Aljayu Akbar	8 Bulan	4,6 Tahun
42	312366	Dela Amelia Fitri	8 Bulan	4 Tahun

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa jurusan jinayah siyasah angkatan 2012, yang terdaftar pada awal kuliah/semester I adalah sebanyak 62 orang, pada tahun 2019 tercatat yang dapat menyelesaikan kuliahnya sebanyak 42 orang dan yang tidak menyelesaikan studinya sebanyak 20 orang. Dari 42 orang tersebut tercatat bahwa kalau dilihat dari segi lamanya membuat skripsi, 21 orang menyelesaikannya dalam kurun waktu 4 sampai dengan 8 bulan (50%), sedangkan yang menyelesaikan skripsinya dalam kurun waktu 9 bulan sampai dengan 1 tahun sebanyak 10 orang (23,8%), sedangkan yang menyelesaikannya satu tahun lebih bahkan sampai 2 tahun lebih sebanyak 11 orang (26,2%).

Dari 42 orang mahasiswa yang sudah tamat tersebut, 35 (83,33 %) orang seminar proposal pada semester 8, 7 (16,6 %) orang seminar proposal pada semester 9 sedangkan 1 orang seminar proposal pada semester 11. Berdasarkan sebaran mata kuliah di Jurusan Jinayah Siyasah bahwa mata kuliah metologi penelitian di semester IV (empat) dan metodologi penelitian



hukum pada semester V (lima) yang merupakan salah satu syarat untuk bisa seminar proposal, tetapi kenyataannya mereka baru seminar proposal pada semester VIII (delapan). Dari 42 orang mahasiswa yang tamat tersebut, hanya 14 (33,3%) orang yang menyelesaikan studinya selama 4 tahun, sedangkan sisanya lebih dari 4 tahun. Adapun 19 orang lagi tidak ada beritanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 18 orang angkatan 2012, maka faktor yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dapat dikelompokkan kepada faktor internal/dari diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor internal/dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan dari tabel 4.3.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa mahasiswa jurusan Jinayah Siyasa angkatan 2012, yang terdaftar pada awal kuliah/semester I adalah sebanyak 62 orang, pada tahun 2019 tercatat yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 42 orang dan yang tidak menyelesaikan studinya sebanyak 20 orang. Dari 42 orang tersebut tercatat bahwa dilihat dari segi lamanya membuat skripsi, 21 orang menyelesaikannya dalam kurun waktu 4 sampai dengan 8 bulan (50%), sedangkan yang menyelesaikan skripsinya dalam kurun waktu 9 bulan sampai dengan 1 tahun sebanyak 10 orang (23,8%), sedangkan yang menyelesaikannya satu tahun lebih bahkan sampai 2 tahun lebih sebanyak 11 orang (26,2%). Artinya hamper 50% masa bimbingannya lebih dari ketentuan akademik karena 9 bulan bahkan ada yang lebih dari 2 tahun masa bimbingan.

Dari 42 orang mahasiswa yang sudah tamat tersebut, 35 (83,33%) orang seminar proposal pada semester 8, 7 (16,6%) orang seminar proposal pada semester 9 sedangkan 1 orang seminar proposal pada semester 11. Berdasarkan sebaran mata kuliah di Jurusan Jinayah Siyasa bahwa mata kuliah metologi



penelitian di semester IV (empat) dan Metodologi Penelitian Hukum pada semester V (lima) yang merupakan salah satu syarat untuk bisa seminar proposal, tetapi kenyataannya mereka baru seminar proposal pada semester VIII (delapan). Dari 42 orang mahasiswa yang tamat tersebut, hanya 14 (33,3%) orang yang menyelesaikan studinya selama 4 tahun, sedangkan sisanya lebih dari 4 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan angkatan 2012, dan dihubungkan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dari 15 orang yang diwawancarai; maka faktor internalnya adalah: banyaknya mata kuliah yang mengulang karena tidak lulus (6 orang), susah mendapatkan ide dalam penelitian. Adapun faktor eksternalnya adalah: karena sulit mendapatkan data penelitian, karena sulitnya konsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Angkatan 2013

Tabel 4.3 Data Lama Bimbingan dan Lama Studi Mahasiswa Program Studi Jinayah Siyash Angkatan 2013

No.	Nama Mahasiswa	Tanggal Seminar	Tanggal Munaqasyah	Lama bimbingan	Lama Studi
1.	Fajar Denta Ramadhan	27-11-2017	06-08-2018	9 Bulan	5 Tahun
2.	Ayu Lestari	14-07-2017	21-02-2019	1 Tahun 9 Bulan	5 Tahun 6 Bulan
3.	Darman Efendi	22-03-2018			
4.	Rahmadi	24-03-2017	24-08-2018	1 Tahun 5 Bulan	5 Tahun
5.	Nuraini	03-04-2017	23-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
6.	Pitra Al'arif	06-04-2017	22-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan



7.	Khairul Amri	14-07-2017	03-08-2018	1 Tahun 2 Bulan	5 Tahun
8.	Mila Gusti	07-04-2017	23-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
9.	Al-Amin	13-07-2017	22-02-2018	8 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
10.	Yuliana	13-04-2017	01-03-2018	1 Tahun	4 Tahun 6 Bulan
11.	Iim Nasrol	30-03-2017	28-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
12.	Deni Apriadi	21-05-2019			
13.	Riki Saputra	05-04-2017			
14.	Doni Putra	27-10-2017	16-08-2018	10 Bulan	5 Tahun
15.	Fitri Rahmadhani	31-03-2017	30-08-2017	5 Bulan	4 Tahun
16.	Fitriah	08-06-2018			
17.	Aldi Afyuda	30-10-2017	29-08-2018	10 Bulan	5 Tahun
18.	Muhammad Irvan	05-06-2018			
19.	Dedi Candra	30-03-2017	19-02-2019	2 Tahun	5 Tahun 6 Bulan
20.	Ali Hamdani	13-03-2017	26-02-2018	1 Tahun	4 Tahun 6 Bulan
21.	Asri	14-12-2017			
22.	Vestin Muhardika	30-03-2017	28-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
23.	Ridho Septiawan	30-03-2017	28-08-2018	1 Tahun 5 Bulan	5 Tahun
24.	Silvia Efendi	06-04-2017	27-08-2018	1 Tahun 5 Bulan	5 Tahun
25.	Jumadi Putra	22-03-2017	26-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
26.	Meli Mardesafni	12-07-2017	28-02-2018	8 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
27.	Kilat Terbayang	15-12-2017	29-08-2018	9 Bulan	5 Tahun
28.	Mery Harpina	31-03-2017	28-09-2017	6 Bulan	4 Tahun



29.	Rahmad Khoir	24-03-2017	27-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
30.	Muhammad Zaidi	06-04-2017	20-08-2018	1 Tahun 5 Bulan	5 Tahun
31.	Adek Rahmadani	12-07-2017	-	-	Tidak menyelesaikan studi
32.	Muhammad Hazri Nova	03-04-2017	28-02-2018	11 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
34.	Muhammad Iqbal	04-06-2018			
35.	Supriadi	07-04-2017	28-02-2019	1 Tahun 11 Bulan	5 Tahun 6 Bulan
36.	Bustami	03-04-2017	01-03-2018	1 Tahun	4 Tahun 6 Bulan
37.	Zulma Yelni	12-07-2017	23-02-2018	8 Bulan	4 Tahun 6 Bulan
38.	Aldi	05-04-2017	02-03-2018	1 Tahun	4 Tahun 6 Bulan
39.	Ridwan Saputra	15-12-2017			

Data Podi Jinayah Siyasa.

Angkatan 2013, mahasiswa yang terdaftar tahun 2015 sebanyak 64 orang. Dari 64 orang tersebut, yang tamat selama 4 tahun hanya 2 orang, tamat 4 tahun 6 bulan sebanyak 15 orang, 13 orang selama 5 tahun, sudah seminar proposal tetapi belum tamat sebanyak 9 orang. Sedangkan belum seminar sama sekali sebanyak 26 orang. Artinya dari 64 orang, yang bisa menyelesaikan studinya tepat waktu hanya sebanyak 2 orang saja. Berdasarkan wawancara dengan 23 orang responden angkatan 2014, maka faktor yang dominan memengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah karena banyaknya mata kuliah yang belum lulus (mengulang/ 35%), karena ada masalah dengan proses bimbingan, baik karena ide pembimbing yang tidak sejalan



maupun karena pembimbing yang sukar untuk ditemui (30%), sumber bacaan yang tidak memadai di pustaka, sedang faktor lain yang juga berpengaruh adalah karena masalah ekonomi, kelalaian pribadi, tetapi itu tidak terlalu banyak.

Angkatan 2014, berdasarkan hasil wawancara dengan responden angkatan 2014, maka masalah yang paling banyak adalah karena rasa malas untuk menyelesaikan studi. Rasa malas ini muncul karena sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, baik pembimbing akademik, maupun pembimbing skripsi. Kemudian kemalasan ini juga karena banyak mata kuliah yang mengulang, sedangkan mata kuliah tersebut tidak ada lagi karena adanya pertukaran kurikulum. Dari 44 orang responden, hampir rata-rata bermasalah dengan nilai, dengan matakuliah, dengan dosen, sedangkan masalah ekonomi atau fisik hanya 6 orang saja.

Tabel 4.4 Daftar Mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasa
Angkatan 2013
Belum Seminar Proposal

NO.	NIM	NAMA	KETERANGAN
1.	13130257	Sinta Monica Sari	Sudah berhenti
2.	13130277	Sutenang Pahutar	Pindah ke Tamsis karena nilai rendah
3.	13130310	Aldrianto	Masih konsultasi dengan PA
4.	13130367	Borkat	Masih ada mata kuliah yang belum lulus
5.	13130375	Ilham Ramadi	Berhenti
6.	13130401	Bestio Mardhotillah	Masih ada mata kuliah yang belum lulus
7.	13130410	Lusi Handayani	Berhenti
8.	13130422	Alda Ferian	Pindah
9.	13130423	Rudi Adison	Pindah
10.	13130431	Miftahul Arifah	Pindah
11.	13130436	Ahmad Fanani Ritonga	-



12.	13130452	Ofrial Vevel	Berhenti
13.	13130470	Melan Agustin	Berhenti
14.	13130475	Yupando Ayadi Harahap	Masih ada mata kuliah yg belum lulus
15.	13130514	Yaldi Saputra	Berhenti
16.	13130519	Suhardi	Berhenti
17.	13130523	Zul Harmi	Berhenti
18.	13130535	Rahmat FadillahH	Berhenti
19.	13130543	Adri Herman	Berhenti
20.	13130586	Romi Asmara	-
21.	13130588	Alevia Sukris	-
22.	13130595	Ayu Puta	Berhenti
23.	13130598	Ilham Kurnia	Kuliah sambil kerja
24.	13130602	Irpandi Siregar	
25.	13130621	Febi Septia Ningsih	Pindah
26.	13130623	Ellah Safitro Laili	Berhyenti/pindah

Wawancara dengan Ridwan S.

c. Angkatan 2014

Tabel 4.5 Daftar Nama Angkatan 2014 Yang Sudah Seminar Data Tahun 2019

No.	Nama	Tgl Seminar	Tgl Munaqasyah	Lama Studi	Lama Bimbingan
1.	Tuti Dahnia Yasalva	27-11-2017	20-08-2018	4 Tahun	9 bulan
2.	Roni Pasla	27-11-2017	26-8-2019	4 tahun 10 bln	1 tahun 8 bln
3.	Zolgi Putra Dinanto	04-12-2017	27-04-2019	4 Tahun 6 Bulan	1 thn 4 bln
4.	Ade Darmayeni	04-12-2017	30-08-2018	4 Tahun	8 bln
5.	Dalvi Nof-rizal	06-12-2017	21-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	1 thn 2 bln
6.	Misbah Hunnur	06-12-2017	30-08-2018	4 Tahun	8 bln



7.	Tasril	14-12-2017	27-8-2019	4 thn 10 bulan	1 thn 8 bln
8.	Stevania Alda	14-12-2017			
9.	Riri Novita Sari	26-10-2018	28-9- 2020	5 tahun 11 bulan	1 thn 11 bulan
10.	Seplan Fatjeri	19-12-2017	21-08-2018	4 Tahun	8 bln
11.	Syaifal Yunanda	19-12-2017			
12.	Guslinda	21-12-2017	21-08-2018	4 Tahun	8 bln
13.	Wik Nanda Septia	21-12-2017	26-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	1 thn 2 bln
14.	Silfi Oktarina	31-05-2018	17-2-2020	5 tahun 6 bulan	1 tahun 7 bulan
15.	Popi Septia Rahayu	22-12-2017	27-08-2019	4 Tahun	8 bln
16.	Yossalina Sukma	22-12-2017	18-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	1 thn 2 bln
17.	Indah Pratiwi Utami	04-01-2018	26-02-19	4 Tahun 6 Bulan	11 bulan
18.	Dian Fitria	04-01-2018	01-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	11 bulan
19.	Zulhendri	05-01-2018	01-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	11 bulan
20.	Mufri Dani	05-01-2018	23-8-2019	5 tahun	1 thn 6 bln
21.	Lucya Novriyanti	07-05-2018	22-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	9 bulan
22.	Ardika Putra	27-04-2018	19-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	10 bulan
23.	Sri Hartini	02-05-2018	20-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	10 bulan
24.	Nanda Afrila	30-04-2018			
25.	Fadli Mus-tian	07-05-2018	24-2-2020	5 tahun 6 bulan	1 tahun 7 bulan
26.	Maulidin Hasibuan	07-05-2018	20-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	9 bulan
27.	Bandri Candra	07-05-2018	12-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	9 bulan



28.	Muhammad Rizki	27-04-2018			
29.	Delvi Sirtina Putri	04-05-2018	21-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	9 bulan
30.	Dodi Saputra	07-05-2018	13-8-2019	5 tahun	1 tahun 3 bulan
31.	Ilhamzah	11-10- 2018	16-8-2019	5 tahun	10 bulan
32.	Elfi Susanti	31-05-2018			
34.	Gio Vanni Saputra	08-10-2018	22-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	4 bulan
35.	Yogi Nofendra	04-06-2018	28-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	8 bulan
36.	M.Amar Bestari	08-06-2018	13-8-2019	5 tahun	1 tahun 2 bulan
37.	Ervina Junita	06-06-2018	28-8-2019	5 tahun	1 tahun 2 bulan
38.	Fadhillah Ali Musawi	28-06-2018			
39.	Rahmisal	10-10-2018	16-8-2019	5 tahun	10 bulan
40.	Aidil Fitri-ansyah	15-10-2018			
41.	Arfan Al Husni	26-10-2018			
42.	Azmanko Azman	30-10-2018	29-8-2019	5 tahun	10 bulan
43.	Harlin Syafaat P	30-10-2018	Februari 2020	5 tahun 6 bulan	1 tahun 2 bulan
44.	Bahrul Ulum	07-11-2018			
45.	Abdul Aziz	21-03-2019	25-2-2020	5 tahun 6 bulan	11 bulan
46.	Ridwan Al Firdaus	27-03-2019			
47.	Isro Haini Latifah	27-03-2019	25 -2-2020	5 Tahun 6 bulan	11 bulan
48.	Haris Munandar	22-04-2019	28-9-2020	6 tahun	1 tahun 5 bulan
49.	Ali Saat Husaini S	6-4-2017	24-08-2018	4 Tahun	1 th 4 bln



50.	Avelin Williyant	12-4-2017	28-02-2019	4 Tahun 6 Bulan	1 thn 10 bln
-----	---------------------	-----------	------------	--------------------	--------------

Sumber data: Arsip jurusan jinayah siyasa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata angkatan 2014 lama dalam proses bimbingan skripsi mulai dari 8 bulan sampai dengan 1 tahun 10 bulan. Dari 33 orang yang sudah tamat 20 (dua puluh) orang di antaranya melalui proses bimbingan 8 sampai dengan 11 bulan (60,6%), sedangkan 13 orang di antaranya melalui proses bimbingan di atas 1 tahun (39,4%), lama proses bimbingan, bukanlah seperti yang idealnya.

Angkatan 2014 berjumlah 74 orang, akan tetapi pada saat penelitian ini dilakukan (tahun 2019) masih banyak yang belum selesai, padahal mereka sudah semester 9. Masih ada 29 orang yang belum seminar, dan yang sudah seminar tapi belum munaqasyah juga ada.

Setelah dilakukan penghitungan dan menganalisis hasil wawancara terhadap angkatan 2012, 2013, dan 2014 serta dihubungkan dengan faktor yang memengaruhi keterlambatan mereka baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun jumlah responden adalah: angkatan 2012 sebanyak 16 orang, angkatan 2013 sebanyak 22 orang dan angkatan 2014 sebanyak 47 orang, jadi total semuanya adalah 85 orang.

1. Faktor Internal

Faktor yang paling dominan adalah ketidakmampuan dalam membuat proposal skripsi, termasuk di dalamnya tidak punya ide dengan penelitian, tidak paham cara membuat karya ilmiah, ini sebanyak 40%. Faktor kedua adalah karena malas, kurang motivasi atau lalai sebanyak 40%. Karena banyaknya mata kuliah yang belum lulus dan mengulang dan mata kuliah tersebut ada yang sudah tidak ada lagi karena perubahan kurikulum ini sebanyak 30%, sedangkan faktor berikutnya



adalah karena faktor ekonomi dan bekerja sambil kuliah sebanyak 26%, dan sisanya faktor yang lainnya.

2. Faktor Eksternal

Tabel 4.6 Faktor Eksternal

No.	Faktor Eksternal yang Memengaruhi	%
1.	Masalah dosen pembimbing skripsi: Dosen Pembimbing sibuk, susah ditemui, plin-plan, tidak sejalan pembimbing I dengan pembimbing II, lama proses bimbingan.	40%
2.	Matakuliah yang akan diperbaiki tidak keluar lagi karena perubahan kurikulum, sehingga tidak bisa mengulang atau mengambil mata kuliah tersebut.	16%
3.	Kurangnya referensi di perpustakaan	13%
4.	Bermasalah dengan dosen Pembimbing Akademik sehingga tidak bisa konsultasi proposal, berakibat tidak bisa seminar proposal skripsi.	7%
5.	Susah mendapatkan data penelitian di lapangan.	8%
6.	Permasalahan Keluarga	7%
7.	Merasa dipersulit oleh dosen	4%
8.	Susah Urusan di Akademik/Adm	3%
9.	Faktor lainnya	2%

Dari faktor eksternal yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa program studi Jinayah Siyash adalah karena masalah dengan pembimbing, dan karena bermasalah dengan pembimbing, dengan nilai, nilai yang akan diperbaiki juga tidak ada, maka menimbulkan rasa malas untuk menyelesaikan kuliahnya.

Apabila dihubungkan antara apa yang menyebabkan mahasiswa malas dan masalah pembimbing dengan kondisi dosen yang ada di Program Studi Jinayah Siyash, maka dapat dilihat bahwa dosen sendiri mempunyai beban tugas yang tidak sedikit. Mulai dari beban mengajar yang banyak,



membimbing skripsi, dosen PA, meneliti, membuat tulisan di jurnal, pengabdian masyarakat, tentu saja ini menyebabkan kurangnya waktu dosen untuk membaca skripsi mahasiswa, waktu luang untuk konsultasi mahasiswa. Hal itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Data Dosen Program Studi Jinayah Siyazah Tahun 2019

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Beban Mengajar per tahun	Jumlah Bimbingan Skripsi Per Tahun di JS	Jumlah Bimbingan Mahasiswa PA di JS
1.	Dr. Efrinaldi.M.Ag	S3	24 sks	11	25
2.	Nelmawarni.S.Ag.M. Hum. P.Hd	S3	14 sks	6	25
3.	Dr. Azhariah Khalida.M.Ag	S3	26 sks	15	26
4.	Dr. Salma.M.Ag	S3	24 sks	15	26
5.	Dr.Yasrul Huda.MA	S3	24 sks	6	26
6.	Ridha Mulyani.SH.MH	S2/sedang S3	22 sks	12	26
7.	Dra.Nailul Rahmi.M.Ag	S2/sedang S3	20 sks	15	26
8.	Dr.Tiswarni.M.Ag	S3	24 sks	13	25
9.	Abrar.M.Ag	S2/sedang S3	24 sks	13	25
10.	M.Taufik.M.Ag	S2	26 sks	11	25
11.	Taufik Hidayat.MA.MH	S2/sedang S3	24 sks	11	25
12.	Supardi.S.Ag.MH	S2	24 sks	13	25
13.	Afrinal.S.Sos.MH	S2	34 sks	10	25
14.	Masna Yunita. SH.M.Hum	S2/sedang S3	22 sks	12	26
15.	Dr. Hamda Sulfinadia	S3	20 sks	16	25
16.	Dr.Elfia.M.Ag	S3	24 sks	16	20



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 26 orang dosen program studi Jinayah Siyazah memiliki beban tugas yang banyak, mulai dari beban menjar yang rata-rata 20-24 SKS per tahun, bimbingan skripsi, bimbingan PA, dosen dengan tugas tambahan (7 orang). Di samping itu dosen juga aktif dalam melakukan penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat. Dengan beban yang sedemikian banyak dan dihubungkan dengan jawaban dari mahasiswa bahwa dosen pembimbingnya lama membaca skripsi dan susah mencari jadwal untuk konsultasi, itu sesuatu yang mungkin saja terjadi.

B. Langkah Strategis yang Sudah Dilakukan untuk Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Jinayah Siyazah

Mulyasa (2004,105) menyatakan ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu:

1. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
2. Peningkatan disiplin, Reisman and Payne mengemukakan strategi umum merancang disiplin sebagai berikut:
 - a. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu, merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menambahkan konsep diri guru disarankan bersikap sempatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
 - b. Keterampilan komunikasi (*communication skills*), guru harus mewakili keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didiknya.
 - c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah



- terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
 - e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
 - f. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
3. Peningkatan motivasi belajar, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik di antaranya:
- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
 - b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
 - c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
 - d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman.
 - e. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.



- f. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Ada beberapa langkah yang sudah dilakukan untuk percepatan penyelesaian studi mahasiswa jinayah siyasah:

1. Oleh Dosen
 - a. Menetapkan jadwal khusus untuk mahasiswa yang akan konsultasi skripsi baik sebagai dosen pembimbing akademik maupun sebagai dosen pembimbing skripsi.
 - b. Membuat grup WA mahasiswa bimbingan masing-masing dosen, dengan grup wa tersebut, dosen sering mengingatkan mahasiswa supaya dalam waktu secepatnya menyelesaikan studi.
2. Oleh pihak jurusan/pimpinan ada beberapa langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh pihak fakultas untuk percepatan penyelesaian studi mahasiswa:
 - a. Setiap tahun mengadakan LKTI. LKTI adalah Latihan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh WD III untuk mahasiswa semester akhir yang belum seminar proposal. Acara LKTI diadakan pada semester ganjil, dengan peserta 50 orang yang diikuti oleh semua program studi. Perbandingan mazhab, hukum ekonomi syari'ah, hukum keluarga dan jinayah siyasah/hukum tata negara. Karena pesertanya berjumlah 50 orang dengan gabungan semua program



studi, maka peserta dari prodi jinayah siyasah sebanyak 12 orang. Materi yang disampaikan terkait dengan metode penelitian, dan kepada semua peserta disyaratkan membawa rancangan proposal masing-masing.

- b. Daurah Qur'an I dan Daurah Qur'an II. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mendaftar kompre, mereka sudah lulus praktik ibadah dan praktik qira'at. Oleh karena kemampuan baca Qur'an mahasiswa sangat rendah, maka ini sering menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mendaftar kompre. Walaupun setiap angkatan sudah ditetapkan pembimbing praktik Qira'at, tetapi dalam pelaksanaannya ini selalu terkendala. Bahkan Setelah habis jangka waktu praktik, ternyata kegiatan praktik tersebut tidak terlaksana dengan baik, karena ada beberapa kendala. Di antara kendala tersebut adalah: mahasiswa tidak menemui dosen pembimbingnya, disamping itu tidak adanya jadwal yang cocok antara pembimbing praktik dengan mahasiswa bimbingannya. Karena selalu terkendala dalam pelaksanaan praktik tersebut maka WD III mengadakan Daurah Qur'an I dan Daurah Qur'an II. Daurah Qur'an I untuk mahasiswa semester III dan Daurah Qur'an II untuk mahasiswa semester V.
- c. Mengadakan Daurah Ibadah. Sama halnya dengan praktik qira'at, praktik ibadah juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya, sedangkan praktik ibadah juga merupakan salah satu syarat untuk bisa mengikuti kompre. Untuk itu WD III mengadakan program Daurah Ibadah untuk mahasiswa semester VII.



- d. Bahasa Arab Intensif. Oleh karena bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting bagi mahasiswa fakultas Syari'ah UIN IB Padang termasuk juga bagi mahasiswa program studi Jinayah Siyasah, sedangkan mahasiswa yang ada tidak semuanya memahami bahasa Arab, apalagi mahasiswa program studi Jinayah Siyasah, karena mereka banyak dari SMA atau sekolah umum. Bahasa Arab intensif diberikan kepada mahasiswa semester I.
- e. Mengadakan pelatihan-pelatihan lain yang akan meningkatkan kemampuan mahasiswa.
- f. Oleh karena di program studi Jinayah Siyasah sudah terjadi perubahan kurikulum beberapa kali, dan setiap perubahan tersebut juga memengaruhi terhadap mata kuliah. Ada mata kuliah yang baru dan ada mata kuliah pada kurikulum lama ada, tetapi pada kurikulum baru tidak ada, hal ini menyebabkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah tersebut jadi terkendala dalam menyelesaikan studinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pimpinan melalui WD 1 dan ketua program Studi Jinayah Siyasah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendaftar secara manual melalui prodi untuk mata kuliah yang lama tersebut, baik untuk mahasiswa yang belum kuliah sama sekali maupun bagi mahasiswa yang mau memperbaiki nilai C dan D atau mau mengulang nilai E. walaupun prodi sudah memfasilitasi pendaftaran manual tersebut, tetapi masih ada mahasiswa yang tidak mendaftar manual tersebut, dengan alasan tidak mengetahui pengumuman tersebut.
- g. Bagi mahasiswa yang bermasalah dengan dosen PA atau bermasalah dengan kegiatan praktik, baik itu



praktik ibadah maupun praktik qira'at, dan dosen pembimbingnya sudah menyerahkan urusannya kepada program studi, maka ketua program studi mengambil alih bimbingan tersebut, atau menunjuk pembimbing pengganti.

SAMPLE



SAMPLE

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data penelitian yang sudah ada, maka diadakan lagi komunikasi dengan mahasiswa program studi jinayah siyasah angkatan 2013 dan angkatan 2014 yang belum menyelesaikan studinya. Ketika menghubungi angkatan 2013 tidak ada yang merespons rencana diskusi tentang permasalahan mereka sehingga sampai Oktober 2019 masih belum juga menyelesaikan studinya. Kemudian komunikasi dilakukan dengan mahasiswa program studi jinayah siyasah angkatan 2014, mereka merespon pertemuan tersebut. Dalam komunikasi tersebut disepakati akan diadakan diskusi lanjutan di kampus pada hari Sabtu sebanyak 18 orang yang akan datang.

Pertemuan tersebut terlaksana di gedung III, dan ada peserta yang sudah mengisi daftar kesediaan untuk datang ternyata tidak datang, dan ada yang tidak mengisi daftar kesediaan tersebut ternyata dia datang. Dari hasil diskusi tersebut ada beberapa permasalahan yang mereka hadapi sehingga belum juga menyelesaikan studinya yaitu:

1. Permasalahan dengan mata kuliah yang tidak ada lagi karena perubahan kurikulum, sudah melapor ke Prodi tetapi tidak ada solusi.
2. Permasalahan dengan dosen pembimbing akademik. Dosen pembimbing akademik tidak mau ditemui oleh karena mahasiswa menemui dosen PA hanya ketika mau konsultasi proposal, sedangkan pada semester I sampai semester berikutnya tidak pernah menemui dosen PA. karena tidak bisa menemui dosen PA karena ditolak, maka secara otomatis tidak bisa konsultasi, proposal skripsi, karena tidak bisa konsultasi maka secara otomatis tidak ada ACC dari dosen PA yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan sampai dengan semester 11 belum juga bisa seminar proposal, karena salah satu syarat seminar proposal adalah proposal yang sudah mendapat persetujuan dosen PA.
3. Pada waktu seminar proposal, dosen penguji proposal menyetujui masalah yang diteliti untuk dijadikan skripsi, tetapi di dalam perjalanannya masalah tersebut ditolak dengan alasan terlalu dangkal untuk diteliti, lebih cocok untuk makalah. Sehingga memulai lagi dari masalah yang baru.
4. Terkendala dalam proses penelitian di antaranya: dosen pembimbing terlalu sibuk, tidak ada waktu untuk konsultasi, tidak sempat membaca skripsi, tidak sama ide antara pembimbing I dengan pembimbing II, terkendala dalam mencari data, karena responden tidak mau memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena data tidak diperoleh maka skripsi dimulai lagi dari proposal baru.



DAFTAR BACAAN

Buku

- Abdul Fattah Jalal. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Diponogoro, Bandung.
- Britha Mikkelsen. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan, Panduan Bagi Praktisis Lapangan*. Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Psikologi Kepribadian 3. Kanisius, Yogyakarta.
- Darmiyati Zuchdi, 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinn Wahyudin. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Dyah Ochtorina dan A'an Efendi. 2013. *Penelitian Hukum (Legal Research)*. Sinar Grafika, Surabaya.
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosda, Bandung.
- H.A.R. Tilaar. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Husyam Zaini, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD, Yogyakarta.
- , 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. CTSD, Yogyakarta.
- Joevarian Hudijana dkk, 2017. *Teori Psikologi Sosial Kontemporer*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. edisi revisi. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. edisi revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Ratna Wilis Wahan, 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, Bandung.
- Robert M.Gagne. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Mengajar (Essential of Learning for Introduction)*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Samsul Nizar. 2008. *Memperbandingkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. PrenadaMedia Group. Jakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2017. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke 2, Alfabeta, Bandung.
- . 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukirman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumardi Suryabrata, 2001, *Psikologi Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sutari Imam Barnadib, 1987, *Pengantar Ilmu Pendidikan*



- Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syamsu Yusuf dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tafsir. Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tiswarni dan Masna Yunita, 2017, *Strategi Pengembangan Program studi Berbasis Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Jinayah Siyasah*, Laporan Penelitian LP2M UIN IB Padang.
- Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Wasty Soemanto. 1980. *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan, Usaha Nasional*, Bandung.
- Yecki Bus dan Elfia. 2018. *Profil Fakultas Syari'ah, Sejarah Setengah Abad Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol*. Imam Bonjol Press, Padang.
- Zahara Idris. 1987. *Dasar-Dasar Kependidikan 1*. Angkasa Raya, Padang.

Buku Pedoman Akademik IAIN/UIN Imam Bonjol Padang

- Buku Pedoman Kemahasiswaan Tahun 2012, IAIN Imam Bonjol.
- Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang, 2013-2014
- Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang (Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan, dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah) 2015/2016.
- Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2014-2015.
- Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang Edisi Revisi 2012.



Sistem Pengelolaan Akademik Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang.

Jurnal

Ahmad Winardi dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI*, Journal of Mechanical Engineering Education, vol. 1.No. 2. Desember 2014, Bandung.

Kadek Rini dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun 2012/2013*, Vol.4.No.1 Tahun 2014, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.

Nor Amira, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Sru di Pada Mahas Terlambatnya Penyelesaian Sru di Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, JOM FISIP Vol.3 No.2- Oktober 2016, Pekanbaru.



Tentang Penulis

Masna Yunita, S.H., M.Hum., lahir di Durian Gadang (Payakumbuh) pada 22 Juni 1975. Menjadi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas pada tahun 1994 dan menyelesaikannya pada 1999. Pada 1999 tersebut melanjutkan S-2 di Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Andalas dan menyelesaikannya pada 2002. Setelah tamat pernah honor di fakultas syariah selama 1 semester, kemudian pada 1 Desember 2002 diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Syari'ah setelah mengikuti seleksi. Matakuliah yang pernah diampu adalah Hukum Acara Perdata, Hukum Perdata II, Hukum Agraria, Hukum Perdata Internasional, dan Pengantar Hukum di Indonesia.

Buku yang pernah diterbitkan adalah: *Euthanasia ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Pidana Indonesia (KUHP)* tahun 2004, *Pengantar Hukum Bisnis tahun 2007 dan Hukum Acara Perdata Jilid I* tahun 2013. *Kelebihan dan Kekurangan Advokat Lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Dalam Menjalankan Profesi* pada tahun 2012, dan *buku Bantuan Hukum Studi Puskobakum Fakultas Syariah*. Di samping itu juga aktif menulis di jurnal. Selain menulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

SAMPLE